

**PENGARUH MODAL KERJA, AKTIVA TETAP DAN  
UTANG JANGKA PANJANG TERHADAP LABA  
BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2019**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH**

**Nama : Popi Ardiana  
Nim : 1700861201092  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2021**

## **TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Popi Ardiana  
NIM : 1700861201092  
PROGRAM STUDI : Manajemen Keuangan  
JUDUL : Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang  
Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Pada Sub  
Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia periode 2015-2019.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 31 Agustus 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Hj. Fathiyah, SE, M.Si)

(Amilia Paramita Sari, SE, M.Si)

Mengetahui :  
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, S.E., M.M)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Sabtu  
Tanggal : 14 Agustus 2021  
Jam : 08.00 – 10.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### PANITIA PENGUJI

<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
Ketua :	Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	.....
Sekretaris :	Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	.....
Penguji Utama:	Hana Tamara Putri SE, MM	.....
Anggota :	Hj. Fathiyah SE,M.Si	.....

### Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi  
Ekonomi Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, S.E, M.M

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Popi Ardiana  
NIM : 1700861201092  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Hj. Fathiyah, SE, M.Si / Amilia Paramita Sari, SE, M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 5 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Popi Ardiana  
NIM. 1700861201092

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas kuasa dan ridho dari Nya yang maha berkuasa atas langit dan bumi. Sungguh tiada daya dan upaya melainkan semua atas pertolongan dari Mu ya Allah SWT atas kehendak Mu dan kuasa Mu.

**Skripsi ini saya persembahkan Kepada :**

***Keluarga Tercinta***

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan sebuah karya kecil ini dan hadiah sederhana untuk kedua orangtua ku. Kepada Ibunda saya Wasila (Alm) dan Ayahanda saya Juanda. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kedua orangtua saya bangga dan bahagia. Terimakasih telah menyayangi dan mendoakan saya serta memberikan bantuan moril dan materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dan bisa mengangkat derajat dan martabat keluarga. Untuk kedua abang saya yaitu Novan Dan Novri, terimakasih telah memberikan semangat dan selalu meyakinkan bahwa saya pasti bisa sampai ke titik ini. Dan untuk kedua ipar saya yaitu Neni dan Putri terimakasih banyak telah membantu saya menjaga kedua orangtua saya dirumah selama saya menyelesaikan tugas akhir ini.

## ABSTRACT

**POPI ARDIANA / 1700861201092 / UNIVERSITY BATANGHARI/  
ECONOMIC/ FINANCE MANAGEMENT / WORKING CAPITAL, FIXED  
ASSETS AND LONG TERM LIABILITIES ON NET PROFIT IN SUB-  
SECTOR PLANTATION COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE PERIOD 2015-2019/ 1<sup>ST</sup> HJ. FATHIYAH, SE.M,SI / 2<sup>ND</sup>  
AMILIA PARAMITA SARI SE.M.Si**

This study aims to determine the effect of working capital, fixed assets and long-term debt on net profit simultaneously and partially and which variables have the most dominant influence on net income. The analytical tools used in this research are multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing.

The object of this research is the plantation industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019, which was selected using the purposive sampling method. Based on the existing criteria, 7 companies were selected as research samples because these seven companies showed positive profits from year to year. Who become research sample are : PT. AALI Tbk, PT. DSNG Tbk, PT. MGRO Tbk, PT. SSMS Tbk, PT. SGRO Tbk, PT. PP LSIP Tbk, and PT. TBLA Tbk.

Based on the results of the multiple linear regression test obtained a constant value of -0,000. Then the value obtained shows that only the variable working capital and fixed assets is positive while the variable long-term debt is negative in addition, based on results of hypothesis testing, namely the F (simultaneous) test of working capital, fixed assets and long-term debt together have an effect significant to net income indicated by  $f_{count} > f_{table}$ . Furthermore, the results of the  $t_{test}$  show that only fixed assets have a significant effect on net income as indicated by the value of  $t_{count}$  greather than  $t_{table}$ . while the variables of working capital and long-term debt have no significant effect on net income as indicated by the value of  $t_{count} < t_{table}$

The conclusions of this research shows that the Working Capital, Fixed Assets and Long Term Liabilities simultaneous effect significant to net profit. And in the t-test (partial) only fixed asset variables have a significant effect on net profit. While the variables of working capital and long-terms debt do not have a significant effect on net profit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Akhmad Irwansyah, SE, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan akademik.
5. Ibu Hj. Fathiyah, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang telah ditentukan.

6. Ibu Amilia Paramita Sari, SE, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang telah ditentukan.
7. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Untuk sahabat-sahabatku Yumeida, Sari, Nifa, Fitri, Suci, Ika, Linda, Aprilya, Hardiansyah, Rina, Dila, Ulin, Dedek dan Rosadi teman specialku saat ini. Kalian yang selalu ada di saat saya kesulitan, yang selalu support serta memberikan motivasi sehingga sampai pada titik ini. Kalian semua luar biasa dan untuk semua angkatan 2017 fakultas ekonomi Universitas Batanghari semoga kita semua sukses di jalan masing-masing.

Dengan segala keterbatasan, saya sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam pembahasan maupun tata bahasanya atau cara penulisannya. Untuk itu, dengan segala kerendahan hatikiranya koreksi dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak khususnya para pembaca sangat saya harapkan demi kesempurnaan penulisan laporan ini. Akhir kata saya mengharapkan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi saya penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jambi

Popi Ardiana

Nim.1700861201092

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Rumusan Masalah .....	12
1.4. Tujuan Penelitian .....	13
1.5. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>14</b>
2.1. Tinjauan Pustaka.....	14
2.1.1. Landasan Teori.....	14
2.1.1.1. Manajemen .....	14
2.1.1.2. Manajemen Keuangan.....	18
2.1.1.3. Laporan Keuangan.....	22
2.1.1.4. Neraca .....	24
2.1.1.5. Laporan Laba Rugi .....	26
2.1.1.6. Modal Kerja.....	27
2.1.1.7. Aktiva.....	31
2.1.1.8. Utang.....	34
2.1.1.9. Laba Bersih.....	38
2.1.2. Hubungan Antar Variabel.....	39
2.1.3. Penelitian Terdahulu.....	41
2.1.4. Kerangka Pemikiran .....	43

2.1.5. Hipotesis Penelitian.....	44
2.2. Metodologi Penelitian .....	45
2.2.1. Metode Penelitian yang digunakan .....	45
2.2.2. Jenis dan Sumber Data .....	45
2.2.3. Metode Pengumpulan Data.....	46
2.2.4. Populasi dan Sampel .....	47
2.2.5. Metode Analisis Data .....	49
2.2.6. Alat Analisis.....	50
2.2.7. Uji Asumsi Klasik .....	51
2.2.8. Uji Hipotesis.....	53
2.3. Operasional Variabel.....	56
<b>BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN .....</b>	<b>57</b>
3.1. Bursa Efek Indonesia (BEI).....	57
3.2. PT. Astra Agro Lestari Tbk .....	61
3.3. PT. Dharma Setya Nusantara Tbk .....	64
3.4. PT. Mahkota Group Tbk .....	65
3.5. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.....	68
3.6. PT. Tunas Baru Lampung Tbk .....	70
3.7. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk .....	72
3.8. PT. Sampoerna Agro Tbk.....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	76
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	76
4.1.2. Regresi Linier Berganda.....	81
4.1.3. Uji Hipotesis.....	83
4.1.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	86
4.2. Pembahasan .....	87
4.2.1. Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang secara simultan Terhadap Laba Bersih .....	87
4.2.2. Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang secara parsial Terhadap Laba Bersih .....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan.....	91
5.2. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Modal Kerja Sub Sektor Perkebunan.....	8
1.2	Perkembangan Aktiva Tetap Sub Sektor Perkebunan .....	9
1.3	Perkembangan Utang Jangka Panjang Sub Sektor Perkebunan .....	10
1.4	Perkembangan Laba Bersih Sub Sektor Perkebunan.....	11
2.1	Penelitian Terdahulu .....	41
2.2	Populasi Perusahaan .....	47
2.3	Sampel Penelitian .....	48
2.4	Kriteria dalam Pemilihan Sampel .....	49
2.5	Operasional Variabel .....	56
4.1	Hasil Uji Multikolinieritas .....	78
4.2	Hasil Uji Autokorelasi .....	79
4.3	Hasil Regresi Linier Berganda .....	81
4.4	Hasil Uji F Industri Perkebunan .....	83
4.5	Hasil Uji t Industri Perkebunan .....	84
4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	86

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	44
3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	58
3.2	Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	63
3.3	Struktur Organisasi PT. Dharma Satya Nusantara Tbk .....	65
3.4	Struktur Organisasi PT. Mahkota Group Tbk .....	67
3.5	Struktur Organisasi PT. Sawit Sumbermas Tb.....	69
3.6	Struktur Organisasi PT. Tunas Baru Lampung Tbk .....	71
3.7	Struktur Organisasi PT. PP London Sumatra Tbk.....	73
3.8	Struktur Organisasi PT. Sampoerna Tbk .....	75
4.1	Hasil Uji Normalitas .....	77
4.2	Hasil Uji Heteroskedastiaitas .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
1	Hasil Perhitungan SPSS versi 24.....	97
2	Tabel Uji F .....	101
3	Tabel Uji t.....	102
4	Laporan Keuangan Industri Perkebunan.....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia dikenal kaya akan sumber daya alam dan sebagai negara agraris, karena sebagian besar penduduknya petani dan berkebun. Perkebunan merupakan salah satu yang penting dalam struktur perekonomian saat ini, juga sebagai mata rantai dalam dunia usaha yang utama. Perkebunan sangat memberi arti penting dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perkebunan adalah kegiatan yang mengesahkan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemodal dan manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Sub sektor perkebunan adalah sub sektor yang memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi dibandingkan dari semua sub sektor pertanian lainnya. Hal ini dikarenakan sub sektor perkebunan merupakan pendukung semua sektor pertanian dan menghasilkan devisa, dimana ekspor komoditas pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sub sektor perkebunan paling diminati dibandingkan sub sektor pertanian lainnya. Sub sektor perkebunan juga berperan penting sebagai pendorong pertumbuhan keuangan dan meningkatkan pasar modal di Indonesia.

Sektor industri perkebunan juga berperan penting sebagai pendorong pertumbuhan keuangan nasional dan meningkatkan pasar modal di Indonesia.

Perkembangan sektor industri perkebunan menunjukkan peluang investasi yang sangat besar sehingga dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya. Makin besar investor dalam berinvestasi maka semakin meningkatkan perekonomian Indonesia, salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor adalah laba dan arus kas.

Perkembangan dunia usaha saat ini semakin berkembang maka persaingan antar perusahaan khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atau investasi yang ditanamkan dalam perusahaan untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Manajemen keuangan merupakan satu bidang pengetahuan yang erat kaitannya dengan ilmu ekonomi karena setiap perusahaan beroperasi dalam kerangka ekonomi. Manajer keuangan harus mengetahui kerangka ekonomi dan menggunakan teori ekonomi sebagai alat bantu untuk mencapai efisiensi operasi. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan.

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan pada pihak yang berkepentingan terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan juga pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dari peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan ruang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Peranan manajer perusahaan sangatlah penting, karena dalam setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk mengadakan pengembangan usahanya. Dalam arti modal kerja sangat penting bagi perusahaan sebagai moto penggerak dalam sistem keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar. Menurut Kashmir (2014:39) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan yang digunakan dalam jangka panjang atau lebih dari 1 tahun titik aktiva tetap juga dapat mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut baik aktiva tetap berwujud maupun aktiva tetap tidak berwujud. Hal ini karena peranan aktiva tetap sangat besar bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, seperti bangunan atau gedung, mesin, peralatan, kendaraan, dan aktiva lainnya sebagai alat yang digunakan untuk mendukung semua kegiatan perusahaan.

Aktiva tetap memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun, Namun demikian manfaat yang diberikan aktiva tetap, umumnya semakin lama semakin menurun pemakaiannya secara terus menerus baik diakibatkan karena pemakaian ataupun terjadinya kerusakan titik oleh karena itu aktiva tetap mengalami penyusutan.

Penyusutan adalah biaya yang dialokasikan untuk aset tetap selama suatu periode tertentu. Dengan kata lain, penyusutan atau dalam bahasa Inggris *Depreciation* yaitu mengubah biaya asli aset tetap seperti pabrik, peralatan, dan mesin produksi, untuk mengeluarkan biaya selama masa manfaat aset tetap yang diharapkan. Biaya penyusutan mempengaruhi nilai perusahaan karena akumulasi penyusutan yang ditunjukkan untuk setiap aset mengurangi nilai buku dalam

laporan keuangan. Beban penyusutan juga berdampak pada hasil bersih, karena mereka diperlakukan sebagai beban dalam laporan keuangan.

Utang jangka panjang (*long term liabilities*) adalah kewajiban yang harus dibayar dan dilunasi dalam tempo waktu yang relatif lama, bisa mencapai satu periode akuntansi (satu tahun) atau bahkan lebih. Secara lebih terperinci, utang jangka panjang dapat dijabarkan sebagai suatu kewajiban atau beban di masa depan yang harus dibayarkan sebagai akibat dari penundaan pembayaran yang seharusnya dilakukan dalam satu tahun lebih atau siklus operasional perusahaan.

Objek penelitian ini yaitu pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub Sektor ini mengalami perkembangan karena merupakan unit terpenting dalam mendorong perekonomian negara. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun. Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang memproduksi dan menghasilkan bermacam-macam hasil dari perkebunan yaitu seperti kelapa sawit, karet, teh, mentega, gula, sagu dan lain sebagainya.

Fenomena yang terjadi dalam Sub Sektor Perkebunan pada saat ini yaitu, sektor perkebunan Indonesia telah berkembang semakin baik khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit dimana Indonesia telah berkembang menjadi bagian yang paling penting di dunia. Dalam hal produksi minyak sawit, Indonesia saat ini menjadi nomor satu dan telah mengalahkan Malaysia. Dari 64 juta ton produksi sawit dunia, Indonesia menyumbang lebih dari setengahnya yaitu 35 juta ton. Indonesia menyumbang 54 persen dari produksi minyak sawit dunia.

Kunci dari prestasi ini yaitu, pada hakekatnya kelapa sawit Indonesia dan produk turunannya bersaing karena kita menguasai supply chain dari bahan baku hingga produk akhir, dimana mengandung 87 persen komponen domestik. Keunggulan ini tidak dimiliki oleh komoditas pertanian lain. Kelapa sawit tidak hanya telah menjelma menjadi penyumbang paling penting devisa negara dari nilai ekspor yang terus meningkat, namun juga menjadi penggerak perekonomian wilayah, menyerap tenaga kerja dan mengentaskan kemiskinan di pedesaan.

Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia yaitu ada 18 perusahaan, dari 18 perusahaan hanya 7 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Karena 7 perusahaan ini menunjukkan laba yang positif dari tahun ke tahunnya yaitu Yaitu PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) PT. Mahkota Group Tbk (MGRO) PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO) PT. London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA). Sedangkan 11 perusahaan lainnya menunjukkan laba yang negatif.

Dalam penelitian ini penulis memilih Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang sebagai variabel independen dan Laba Bersih sebagai Variabel Dependen, modal kerja dapat mempengaruhi laba bersih karena modal kerja yang digunakan dengan efektif dapat meningkatkan produksi perusahaan dengan begitu dapat meningkatkan laba yang maksimal. Selanjtnya aktiva tetap dapat mempengaruhi laba bersih karena semakin sering perusahaan menambahkan aktiva tetap atau berinvestasi dalam bentuk aktiva tetap maka dapat memberi nilai tambah bagi laba. Sedangkan Utang jangka panjang dapat pula mempengaruhi

jumlah laba karena utang jangka panjang merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak ketiga atau kreditor yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukan dari aktiva lancar, serta jumlah utang jangka panjang tersebut tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri, jadi jika apabila utang jangka panjang meningkat, maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian terdahulu : Peneliti Oktaviana (2016) mengungkapkan bahwa aktiva tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu utang jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih hal ini dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0,066 yang lebih besar dari 0,05. Dan modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikan 0.003 yang lebih dari 0,05.

Peneliti Darmawan (2013) dalam jurnal manajemen. Mengungkapkan bahwa ada pengaruh variabel aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan Agribisnis LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat nyata. Hasil analisis regresi berganda secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal terhadap laba bersih pada perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama berpengaruh nyata nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 67,9%. Besarnya pengaruh variabel aktiva tetap terhadap laba bersih pada perusahaan Agribisnis indeks LQ 45 yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia adalah hanya sebesar 13,9%, sedangkan utang jangka panjang sumbangannya paling besar yaitu 36,1% dan modal menyumbang sebesar 17,9%. Utang jangka panjang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap laba bersih pada perusahaan agribisnis indek LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah gambaran perkembangan rata-rata keuangan Sub Sektor Perkebunan periode 2015-2019 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Modal Kerja pada tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Rata-Rata Modal Kerja Pada**  
**Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AALI	(708.010)	108.577	1.936.313	1.424.098	2.905.246	1.133.245
2	DSNG	216.502	(208.570)	14.942	76.892	429.197	105.793
3	MGRO	(262.233)	(183.104)	(227.875)	85.486	34.505.888	6.783.633
4	SSMS	430.335	482.265	3.602.161	4.946.271	1.977.613	2.287.729
5	TBLA	393.822	474.858	505.915	2.902.691	2.524.391	1.360.335
6	LSIP	697.395	1.139.034	1.752.156	1.919.213	1.725.688	1.446.697
7	SGRO	341.469	396.777	146.591	(141.142)	(1.051.267)	-61.514
<b>Jumlah</b>		<b>1.109.280</b>	<b>2.209.837</b>	<b>7.730.204</b>	<b>11.213.509</b>	<b>43.016.756</b>	<b>13.055.917</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>158.469</b>	<b>315.691</b>	<b>1.104.315</b>	<b>1.601.930</b>	<b>6.145.251</b>	<b>1.865.131</b>
<b>Perkembangan %</b>		<b>-</b>	<b>99,21</b>	<b>249,81</b>	<b>45,06</b>	<b>283,61</b>	<b>169,42</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Modal Kerja pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Modal Kerja yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 sebesar 283,61%, dan

mengalami penurunan terendah ditahun 2016 yaitu sebesar 99,21%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar 169,42%.

Berikut adalah gambaran perkembangan rata-rata Aktiva Tetap pada Sub Sektor Perkebunan periode 2015-2019 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Aktiva Tetap pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Rata-Rata Aktiva Tetap Pada**  
**Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AALI	9.361.731	10.027.968	10.152.225	10.219.013	9.841.623	9.920.512
2	DSNG	1.948.490	2.084.892	2.050.834	2.998.657	3.151.121	2.446.799
3	MGRO	734.495	698.737	664.689	561.513	826.199	697.127
4	SSMS	2.298.868	1.749.108	1.937.014	565.524	2.422.767	114.786.378
5	TBLA	4.433.234	5.472.981	6.192.524	6.428.456	6.491.794	5.803.798
6	LSIP	3.427.971	3.436.091	3.233.981	3.140.708	3.129.543	3.273.659
7	SGRO	1.909.328	1.867.799	1.948.594	2.121.688	2.172.057	2.003.893
<b>Jumlah</b>		<b>24.114.117</b>	<b>25.337.576</b>	<b>26.179.861</b>	<b>590.994.170</b>	<b>28.035.104</b>	<b>138.932.166</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.444.874</b>	<b>3.619.654</b>	<b>3.739.980</b>	<b>84.427.739</b>	<b>4.005.015</b>	<b>19.847.452</b>
<b>Perkembangan %</b>		-	<b>5,07</b>	<b>3,32</b>	<b>2,15</b>	<b>(95,25)</b>	<b>(21,17)</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Aktiva Tetap pada Sub Sektor Perkebunan Tbk selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Aktiva Tetap yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,07% dan mengalami penurunan ditahun 2019 yaitu sebesar (95,25%). Dengan rata-rata perkembangan sebesar (21,17%).

Berikut adalah gambaran perkembangan rata-rata Utang Jangka panjang Sub Sektor Perkebunan periode 2015-2019 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Utang Jangka Panjang pada tabel 1.3 dibawah ini :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Rata-Rata Utang Jangka Panjang Pada**  
**Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AALI	6.291.451	2.689.673	4.089.571	4.305.915	6.428.832	4.761.088
2	DSNG	3.247.480	3.517.359	3.361.431	5.758.902	5.527.501	4.282.535
3	MGRO	360.703	362.269	162.637	218.038	370.969	294.923
4	SSMS	2.637.166	2.394.595	4.448.209	6.070.445	6.467.724	4.403.628
5	TBLA	3.697.335	4.592.924	5.386.561	8.255.656	7.972.710	5.981.037
6	LSIP	939.652	1.032.477	1.205.958	1.180.361	1.260.016	1.123.693
7	SGRO	2.613.329	3.135.058	3.032.193	3.257.166	2.803.263	2.968.202
<b>Jumlah</b>		<b>19.787.116</b>	<b>17.724.355</b>	<b>21.686.560</b>	<b>29.046.483</b>	<b>30.831.015</b>	<b>23.815.106</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.826.731</b>	<b>2.532.051</b>	<b>3.098.080</b>	<b>4.149.498</b>	<b>4.404.431</b>	<b>3.402.158</b>
<b>Perkembangan %</b>		<b>-</b>	<b>(10,42)</b>	<b>22,35</b>	<b>33,93</b>	<b>6,14</b>	<b>13,00</b>

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Utang Jangka Panjang pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Utang Jangka Panjang yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 sebesar 61,43% dan mengalami penurunan ditahun 2016 yaitu sebesar (10,42%). Dengan rata-rata perkembangan sebesar 13,00%.

Berikut adalah gambaran perkembangan rata-rata Laba Bersih Sub Sektor Perkebunan periode 2015-2019 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, dapat dilihat perkembangan Laba Bersih pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Rata-Rata Laba Bersih Pada**  
**Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata-
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	AALI	695.684	2.114.299	2.113.629	1.520.723	243.629	1.337.593
2	DSNG	302.519	252.040	671.046	427.245	178.164	366.203
3	MGRO	57.460	701.757	25.202	84.172	25.609	178.840
4	SSMS	587.144	591.659	790.923	86.770	12.081	413.715
5	TBLA	200.783	621.011	954.357	764.380	66.103	521.327
6	LSIP	623.309	592.769	763.423	329.426	252.630	512.311
7	SGRO	255.892	459.356	303.027	63.608	39.996	224.376
<b>Jumlah</b>		<b>2.722.791</b>	<b>5.332.891</b>	<b>5.621.607</b>	<b>3.276.324</b>	<b>818.212</b>	<b>3.554.365</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>388.970</b>	<b>761.842</b>	<b>803.087</b>	<b>468.046</b>	<b>116.887</b>	<b>507.766</b>
<b>Perkembangan %</b>		<b>-</b>	<b>95,86</b>	<b>54,13</b>	<b>(41,71)</b>	<b>(75,02)</b>	<b>(8,31)</b>

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana perkembangan Laba Bersih yang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 95,86% dan mengalami penurunan ditahun 2018 yaitu sebesar (41,71)%. Dengan rata-rata perkembangan sebesar (8,31%).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Modal Kerja Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (20015-2019) berfluktuasi cenderung meningkat yaitu dengan rata-rata perkembangan 169,42%.
2. Perkembangan Aktiva Tetap pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (2015-2019) berfluktuasi cenderung menurun yaitu dengan rata-rata perkembangan (21,17)%.
3. Perkembangan Utang Jangka Panjang pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2019) berfluktuasi cenderung meningkat yaitu dengan rata-rata perkembangan 13,00%.
4. Perkembangan Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2019) cenderung menurun yaitu dengan rata-rata penurunan (8,31%)

## **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, aktiva tetap, dan utang jangka panjang secara simultan terhadap laba bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, aktiva tetap, dan utang jangka panjang secara parsial terhadap laba bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja, aktiva tetap dan utang jangka panjang secara simultan terhadap laba bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja, aktiva tetap dan utang jangka panjang secara parsial terhadap laba bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberi manfaat bagi :

1. Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan penulis tentang disiplin ilmu manajemen keuangan, khususnya pengaruh modal kerja, aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap laba bersih. Dan untuk sebagai bahan referensi atau bahan masukan untuk penelitian lanjutan dengan metode yang lebih mendalam dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan mengenai masalah Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang yang mempengaruhi laba bersih.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1.1. Manajemen**

Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya Effendy (2014:5) menurut Robbins dalam buku Efendi (2014:4) pengertian manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien). Sedangkan menurut Manullang (2012:05), manajemen merupakan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan manajemen adalah seni dan ilmu yang ada dalam wadah pengetahuan dengan melaksanakan proses perencana,pengorganisasian dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada dengan bantuan orang lain guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan Manajemen juga berarti sekelompok orang yang memimpin perusahaan. Memainkan peran penting dalam upaya mencapai hasil itu.

Berdasarkan pengertian manajemen yang telah dikemukakan sebelumnya. Manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

### *1. Planning*

Manajemen yang pertama yaitu perencanaan atau planning merupakan hal yang paling penting di dalam suatu manajemen bisnis. Tahukah Anda, perencanaan sangat penting karena berguna untuk menentukan tujuan perusahaan serta upaya yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Dalam hal ini, manajer bertindak sebagai orang yang harus mencari alternatif agar tujuan akhir, mencakup rencana jangka menengah, rencana jangka pendek, dan juga rencana jangka panjang. Selain itu, manajer juga akan merencanakan serta mengevaluasi tindakan yang telah dijalankan di dalam bisnis. Tanpa sebuah perencanaan, bisnis yang dijalankan tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Jika hal ini terjadi bisnis yang dijalankan dapat bangkrut dan gulung tikar.

### *2. Organizing*

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian atau organizing. Dalam hal ini, fungsi manajemen yaitu berfungsi untuk membagi kegiatan besar kemudian dijadikan sejumlah kegiatan kecil. Pada umumnya, pengorganisasian ini bisa dilaksanakan dengan cara menentukan apa saja tugas yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, dan siapa yang harus mengerjakan.

Tujuan dari pengorganisasian sendiri yaitu agar dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan agar lebih efektif. Selain itu, penentuan

sumber daya untuk berbagai kegiatan yang dibutuhkan juga lebih mudah dan lebih efisien. Jika pengorganisasian ini berjalan dengan baik, tujuan bisnis akan lebih terorganisasi dan terstruktur.

### *3. Staffing*

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu penempatan atau staffing. Pada fungsi ini, sumber daya umum seperti perlengkapan, peralatan, dan inventaris lebih diutamakan.

### *4. Directing*

Fungsi manajemen yang keempat yaitu bertindak sebagai pengarahan atau directing. Disini, fungsi manajemen itu sendiri yaitu berfungsi untuk mengupayakan agar orang atau kelompok yang ikut serta dalam bisnis dapat mencapai target dan sasaran yang sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya. Jika masalah terjadi maka manajer akan memberi pengarahan agar rencana yang telah ditetapkan bisa berjalan dengan lancar. Dalam dunia bisnis, kejadian yang tidak terduga bisa saja terjadi.

### *5. Controlling*

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu sebagai pengawasan. Setelah tindakan dan rencana sudah dijalankan, selanjutnya pengawasan atau controlling sangat diperlukan untuk mengevaluasi semua kinerja di dalam perusahaan. Nah, disini manajer melakukan pengawasan serta memastikan seluruh kegiatan yang telah dijalankan sudah sesuai atau belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan disini berguna agar penyimpangan

dan kesalahan ketika menjalankan tugas bisa dikoreksi agar dapat dijadikan pembelajaran di dalam perencanaan pada tahap selanjutnya.

Hal-hal yang harus diperhatikan ketika melakukan pengawasan antara lain: Routing (jalur) dimana Manajer harus menentukan jalur untuk mengurangi resiko kesalahan; Scheduling (Penetapan Waktu) dimana Manajer harus mempunyai waktu yang rutin untuk menjalankan pengawasan, contohnya satu bulan dua kali Dispatching (Perintah Pelaksana) dimana Manajer harus mempunyai sikap agar bisa mendorong serta memerintah sumber daya untuk menyelesaikan pekerjaan agar sesuai terhadap waktu yang telah ditentukan, dan terakhir Follow Up (Tindak Lanjut) dimana Manajer mengevaluasi serta memberikan solusi terhadap segala masalah yang terjadi agar tidak terulang kembali.

Ada beberapa tujuan manajemen yaitu :

#### 1. Mengevaluasi

Tujuan dari manajemen yaitu mengevaluasi strategi, kinerja yang telah dipilih secara efisien dan efektif sehingga dapat mengkaji ulang berbagai penyimpangan yang terjadi.

#### 2. Melakukan Inovasi

Dengan adanya manajemen, sebuah inovasi dapat tercipta sehingga kegiatan yang dilakukan bisa lebih teratur. Dan membentuk kreativitas yang bukan hanya sekedar membuat sebuah ide yang baru dan berguna tetapi dapat diimplementasikan dan dikomersilkan serta mempunyai dampak yang besar.

### 3. Manusia

Manusia atau human berperan dalam menentukan tujuan serta menjalankan proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagai Stakeholder yang dapat menjalankan peran sesuai dengan goal yang diminta.

### 4. Uang

Uang atau money menjadi unsur manajemen yang sangat penting karena dapat menjadi tolok ukur hasil kegiatan yang dijalankan. Unsur uang bisa dijadikan alat untuk mencapai tujuan karena secara rasional penggunaannya dapat diperhitungkan.

### 5. Bahan

Unsur yang ketiga yaitu bahan atau materials, unsur ini menjadi faktor penting untuk mengetahui baik tidaknya hasil yang dicapai.

### 6. Metode

Metode atau methods yang baik dan tepat dapat berjalan dengan lancar dan baik jika didalamnya melibatkan manusia. Oleh sebab itu, manusia harus dapat memahami metode yang baik dan tepat agar bisa menjalankannya.

### 7. Pasar

Pasar atau market menjadi unsur manajemen yang krusial bagi setiap perusahaan. Sebuah bisnis mampu menguasai pasar jika produk yang ditawarkan mempunyai kualitas serta menarik minat konsumen.

#### **2.1.1.2. Manajemen Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:5), Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan

beberapa tujuan menyeluruh. Menurut Kamaludin (2011:2), Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:2), Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berikut konsep-konsep manajemen :

a. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan dijadikan sebagai modal perusahaan seperti stock (saham), dan modal asing berupa hasil pinjaman ke perbankan, hasil penjualan saham, termasuk utang dagang serta obligasi juga yang lainnya.

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seorang manajer keuangan

akan selalu memantau dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi memungkinkan terjadinya profit dan kontinuitas perusahaan di kemudian hari. Secara konsep investasi seorang manajer keuangan akan selalu menghindari keputusan investasi yang hanya akan menimbulkan kerugian atau bahkan memiliki profit yang rendah, atau dengan kata lain seorang manajer keuangan umumnya adalah seorang penghindar risiko.

#### c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan. Biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pembagian keuntungan terhadap kepemilikan saham biasanya disebut dengan pembagian dividen.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai berikut :

##### 1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi berkaitan dengan manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan menguntungkan di masa yang akan datang. Adapun keuntungan dari investasinya belum dapat dipastikan. Investasi ini juga mengandung risiko. Risiko dan ketidakpastian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal keputusan investasi, terdapat

beberapa metode penilaian investasi, yaitu metode *average rate of return*, *net present value* (NPV), *internal rate of return* (IRR), dan *profitability index* (PI).

## 2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan sering disebut juga sebagai kebijakan *capital structure* atau struktur modal. Dalam hal ini, manajer keuangan dituntut untuk memperoleh dana yang ekonomis yang akan dibelanjakan untuk usaha-usaha perusahaan dan investasinya. Dalam memperoleh sumber dana, tentu saja manajer keuangan juga dituntut untuk menganalisis dan mengkombinasikannya dari sumber-sumber dana yang ekonomis tersebut. Adapun sumber dana tersebut dapat diperoleh dari internal perusahaan (laba ditahan), sedangkan dana dari eksternal dapat diperoleh dari menerbitkan saham baru, menerbitkan/menjual obligasi, dan memperoleh pinjaman dari bank.

## 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang untuk membagikan sebagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen juga menentukan porsi laba yang akan dibagikan dan juga porsi laba yang akan disimpan sebagai laba ditahan. Kebijakan ini juga dapat mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*

Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien yang dikemukakan oleh Agus Harjito dan Martono (2010:2).

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan, yaitu :

- 1) Memaksimalkan keuntungan dengan keputusan yang tepat.
- 2) Menjaga arus kas agar sesuai guna membayar semua kewajiban dan beban perusahaan.
- 3) Mempersiapkan struktur modal yang bisa didapat dari internal maupun eksternal.
- 4) Pemanfaatan uang yang tepat dan optimal agar efisiensi terus terjaga.
- 5) Memaksimalkan kekayaan agar dividen kepada pemegang saham dan laba ditahan bisa terus optimal.
- 6) Efisiensi agar distribusi keuangan tepat dalam semua aspek di dalam perusahaan.

#### **2.1.1.3. Laporan Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2015:21) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Di sisi lain Farid dan Siswanto (2015:21) mendefinisikan laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Munawir (2010:5) pengertian laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba-rugi serta laporan mengenai perubahan ekuitas. Neraca tersebut menunjukkan atau menggambarkan jumlah suatu asset, kewajiban dan juga mengenai ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thaiagarajan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Napa J.Awat bahwa “berfungsinya bagian keuangan merupakan persyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2014:10), tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah :

1. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang.
2. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan juga modal yang dimiliki perusahaan pada waktu saat ini.
3. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang didapatkan dalam suatu periode tertentu.
4. Menyajikan informasi mengenai jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Menyajikan informasi mengenai berbagai perubahan yang berlangsung kepada aktiva, pasiva, serta modal perusahaan.

6. Menyajikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi mengenai berbagai catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.1.4. Neraca**

Menurut Dr.Kamaludin (2011:30) Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keungan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

Menurut James C Van Horne, Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Menurut Irham Fahmi (2013:13) Neraca adalah informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan *situasi current asset, liabilitas, dan share holders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk didalam untuk informasi tersebut dijadikan alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Di samping itu, bentuk neraca yang dipilih yang sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya,

penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Menurut Danang Sunyoto (2013:28), komponen neraca terbagi menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut :

#### 1. Aktiva

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

#### 2. Utang

Utang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

#### 3. Modal

Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan utang yang ada. Modal perusahaan umumnya berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha yang tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan. Berkurangnya modal perusahaan, umumnya disebabkan oleh penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian deviden, dan adanya

kerugian. Penyajian modal di dalam neraca perusahaan yang satu dengan lainnya berbeda.

#### **2.1.1.5. Laporan Laba Rugi**

Menurut Kasmir (2012:45). Jenis laporan keuangan lainnya neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Hery (2016:30) Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat Laporan Laba Rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan.

Menurut Danang Sunyoto (2013:41) Laporan Laba Rugi merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

Laporan laba rugi memuat jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan disamping jumlahnya dalam satu periode. Kemudian melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih, jika dikurangkan selisih dari jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya,

maka dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung), namun jika sebaliknya, jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, maka dikatakan perusahaan dalam kondisi rugi. Komponen lainnya yang ada dalam laporan laba rugi adalah pajak dan laba per lembar saham.

Menurut Kasmir (2012:46) komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga pokok penjualan (Hpp)
3. Laba kotor
4. Biaya Operasi
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak EBIT
10. Biaya bunga
11. Laba sebelum pajak atau EBT
12. Pajak
13. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT
14. Laba per lembar saham

#### **2.1.1.6. Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2012:249) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja

diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

Modal kerja diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-sehari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan baku, membayar upah pegawai dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi yang optimal.

Menurut Danang Sunyoto (2013:140) Modal Kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan penyebab utama kegagalan suatu perusahaan. Modal kerja terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut :

1. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Yaitu semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja, artinya dari kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Yaitu seluruh komponen aktiva lanacar dikurangi seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang

wesel, utang bank, utang jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak dan utang pajak lainnya.

Menurut Kasmir (2012:250) Modal kerja mencakup tiga konsep yaitu :

#### 1. Konsep Kuantitatif

Dalam Konsep ini yang dimaksud modal kerja kuantitatif yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya tak dapat bebas lagi dalam jangka waktu yang pendek.

#### 2. Konsep Kualitatif

Dalam konsep ini modal dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus secara dibayar. Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan utang lancar diatas aktiva lancar. Dimana modal kerja benar-benar menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek dapat menjamin kesinambungan usaha dimasa depan serta menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar. Modal kerja ini sering pula disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

#### 3. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini modal kerja berfungsi menghasilkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dalam konsep ini modal kerja meliputi : kas, piutang, persediaan dan depresiasi aktiva tetap periode yang bersangkutan sedangkan surat-surat

(investasi sementara) dan keuntungan piutang merupakan modal kerja potensial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja menurut Kasmir (2012:254) sebagai berikut :

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan

Menurut Kasmir (2012:256) Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak di inginkan.

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi

6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah
8. Sumber lainnya

Berikut rumus Modal Kerja :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

#### **6.1.1.7. Aktiva**

Menurut Najmudin (2011:69) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Menurut Danang Sunyoto (2013:26) Aktiva adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Munawir:2011:14) dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

Dari pengertian diatas dapat didefinisikan aktiva merupakan harta atau kekayaan yang sumber dayanya dikuasai oleh perusahaan yang akan mempunyai penghasilan dimasa yang akan datang. Klasifikasi aktiva terdiri dari :

##### **a. Aktiva Lancar**

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun. Aktiva

lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembayaran atas pembelian suatu barang atau jasa, maka dapat diperoleh dari aktiva lancar. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya. Penyusutan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar artinya yang paling mudah untuk dicairkan.

#### b. Aktiva Tetap

Menurut Kasmir (2010:77) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam yaitu , aktiva tetap yang berwujud seperti: tanah, bangunan,mesin,kendaraan dan lainnya dan aktiva tetap yang tidak berwujud dan merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contohnya seperti: hak paten, merek dagang, goodwill,lisensi dan lainnya. Menurut Munawir (2011:17) aktiva tetap merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang fisiknya terlihat (*konkret*). Aktiva tetap terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

##### 1. Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah semua aset yang masuk kriteria tersebut. Contoh aset tetap yaitu tanah dan bangunan yang bukan merupakan barang dagangan perusahaan, mesin pabrik yang bukan barang dagangan juga tentunya. Kenapa saya disini menuliskan bukan barang dagangan? Ingat! Aset

tetap memiliki karakteristik dapat memproduksi barang dan jasa namun tidak untuk diperjual belikan. Seperti contoh misalnya sebuah tanah dan bangunan jika itu diperdagangkan seperti perusahaan *real estate* itu bukan aset tetap. Karena aset tersebut adalah barang dagangan. Namun bukannya tidak diperbolehkan menjual aset tetap, jika perusahaan memerlukan aset tetap sendiri bisa diperjual belikan seperti aset lainnya. Tapi pada saat pembelian niat dari pihak manajemen sangat berpengaruh pada penetapan status aset tersebut menjadi aset tetap atau lancar.

## 2. Aktiva tetap tak berwujud

Aktiva tetap tak berwujud adalah aktiva non moneter yang bisa diidentifikasi, tidak memiliki wujud fisik secara nyata serta dimiliki guna menghasilkan maupun menyerahkan barang dan jasa, disewakan maupun hanya untuk tujuan administrasi. Contohnya seperti : hak cipta, hak paten , hak monopoli biaya untuk aset, merek dagang, biaya untuk mendirikan perusahaan dan lain sebagainya. Aktiva tetap memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut :

- Aset tersebut dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh dealer mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
- Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang, lebih dari satu tahun periode.

- Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Akumulasi penyusutan dari aktiva tetap disajikan sebagai pengurangan nilai aktiva tetap baik sendiri-sendiri atau secara keseluruhan. Tujuan penyajian aktiva tetap untuk memberikan gambaran kuantitatif dan jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan juga memberikan ramalan mengenai arus kas keluar dan dari aktiva tetap dimasa yang akan datang.

### 3. Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya merupakan, harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti: bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian ,dan lainnya. Berikut Rumus Aktiva Tetap:

$$\text{Aktiva Tetap} = \text{Aset dalam penyelesaian} - \text{Akumulasi Penyusutan}$$

#### 2.1.1.8. Utang

Menurut Fahmi Irham (2018:160) Utang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Sedangkan menurut Jumingan (2011:25), utang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.

Adapun macam-macam utang disini dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu;

### 1. Utang Lancar

Utang lancar adalah utang perusahaan yang diharapkan dapat dilunasi dalam jangka waktu paling lama satu periode akuntansi (satu tahun), dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang lancar yang lain. Termasuk dalam utang lancar antara lain:

### 2. Utang usaha atau utang dagang

Utang usaha atau utang dagang adalah utang yang timbul karena perolehan persediaan atau penerima jasa dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

### 3. Utang biaya

Utang biaya adalah biaya-biaya yang masih harus dibayar karena perusahaan tetap menikmati barang atau jasa tersebut, misalnya utang gaji, utang bunga, biaya sewa yang masih harus dibayar, utang pajak dan sebagainya.

### 4. Utang pendapatan

Utang pendapatan adalah pendapatan dari penjualan barang atau jasa yang diterima di muka, sebelum penyerahan barang atau jasa, misalnya uang muka penjualan, pendapatan jasa yang diterima dimuka, dan pendapatan komisi yang diterima dimuka.

### 5. Utang bank

Utang bank adalah utang perusahaan kepada bank yang jangka waktu pelunasannya kurang dari satu periode akuntansi.

## 2. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah utang-utang perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi. Utang jangka panjang umumnya didukung oleh perjanjian formal dan atas persetujuan pemilik perusahaan atau dewan komisaris dan disertai dengan ikatan-ikatan tertentu. Menurut Kasmir (2010:77) utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relatif lebih panjang dari utang lancar. Yang termasuk dalam utang jangka panjang adalah

### a. Utang obligasi

Utang ini muncul dari dikeluarkannya surat-surat obligasi tertentu oleh sebuah perusahaan. Pemegang obligasi ini merupakan pihak yang membeli obligasi. Pada surat-surat obligasi ini sudah tertera informasi yang lengkap mulai dari nominal, tanggal pelunasan, besaran bunga dan berbagai informasi dan ketentuan lain.

### b. Utang Hipotik

Utang ini terjadi dengan adanya perolehan dana tertentu dari utang yang dijamin dengan harta tetap. Dalam utang ini terdapat ketentuan mengenai jenis harta benda yang dijadikan jaminan. Jaminan ini nantinya digunakan apabila si peminjam tidak mampu melunasi kredit jangka panjang ini sesuai jangka waktu yang ditentukan. Apabila kondisi ini terjadi maka pemberi pinjaman berhak untuk menjual barang jaminan yang nantinya nilai nominalnya akan diperhitungkan sesuai dengan nominal utang yang ada.

c. Utang wesel

Utang ini berupa sebuah surat perjanjian mengenai pembayaran dari utang jangka pendek. Utang ini ada yang dilengkapi dengan besaran bunga dan ada pula yang tidak.

d. Utang dagang

Utang dagang merupakan utang yang muncul akibat sebuah transaksi dari utang ini diserahkan sepenuhnya pada perusahaan.

f. Utang jangka panjang yang jauh tempo

Pinjaman jangka panjang dengan periode pelunasan lebih dari 1 tahun apabila tidak mampu dibayarkan oleh peminjam setelah jatuh tempo maka akan berubah statusnya menjadi pinjaman jangka pendek. Pinjaman jangka pendek ini harus segera dibayarkan oleh peminjam sesuai dengan nominal kesepakatan telah ditentukan untuk masing-masingnya. Dapat disimpulkan utang jangka panjang merupakan kewajiban sebuah perusahaan untuk membayar pinjaman dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun.

3. Utang lain-lain

Utang lain-lain adalah utang yang tidak dapat dikelompokkan kedalam utang lancar dan utang jangka panjang. Termasuk dalam kelompok utang lain-lain adalah :

- a. Pendapatan yang ditangguhkan
- b. Uang muka jaminan jangka panjang dari pelanggan
- c. Utang kepada direksi atau kepada perusahaan afiliasi

Berikut Rumus Utang Jangka Panjang :

$$\text{Utang jangka panjang} = \text{Utang bank jangka panjang} + \text{Utang pajak tangguhan} + \text{kewajiban imbalan kerja}$$

#### **2.1.1.9. Laba Bersih**

Menurut Simamora Laba Bersih merupakan laba yang bersal dari transaksi pendapat, beban keuangan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisish antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) selama periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2012: 29) laba adalah selisih dari jumlah pendapatan yang lebih besar dari jumlah biaya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Sedangkan menurut Soemarso (2010:23) laba bersih adalah selisish lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pada pendapatan, selisihnya disbut rugi laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik. Laba memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang membutuhkan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba membutuhkan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapat tertentu.

5. Laba didasarkan pada prinsip perbandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan kaitan dengan pendapatan tersebut. Laba terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1. Laba Kotor

Yaitu selisih positif antara penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.

2. Laba usaha (operasi)

yaitu laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya atas usaha.

3. Laba bersih sebelum pajak

Laba yang didapatkan setelah laba usaha dikurangi biaya bunga.

4. Laba bersih

Yaitu jumlah laba yang didapatkan setelah adanya pemotongan pajak.

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah hasil keuntungan yang diterima perusahaan setelah dikurangi dari pendapatan dan biaya-biaya selama satu periode tertentu.

Berikut rumus laba bersih :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak}$$

### 2.1.2 Hubungan Antar Variabel

#### 1. Hubungan Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Modal kerja adalah dana yang harus disediakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang telah dikeluarkan perusahaan untuk membelanjai operasi perusahaan diharapkan dapat kembali. Modal kerja yang digunakan dengan efektif

dapat meningkatkan produksi perusahaan dengan begitu dapat meningkatkan laba yang maksimal.

Menurut Kasmir (2015:256) bahwa tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah untuk menghasilkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan mendapatkan laba yang maksimal.

## **2. Hubungan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih**

Aktiva tetap berperan sebagai harta yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seperti alat-alat, gedung, mesin dan kendaraan. Dari adanya perusahaan menambahkan aktiva tetap atau berinvestasi dalam bentuk aktiva tetap atau berinvestasi dalam bentuk aktiva tetap diharapkan memberi nilai tambah bagi perusahaan dalam hal laba. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh M. Manullang (2005:89) sebagai berikut. “Investasi dalam aktiva tetap adalah suatu bentuk penanaman modal dengan harapan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan melalui operasinya”.

## **3. Hubungan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih**

Menurut M. Nafarin (2013:334) hubungan total utang dengan laba bersih adalah dengan menambah utang jangka pendek ataupun utang jangka panjang dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Penggunaan utang jangka panjang dapat dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba yang lebih besar dari bunga yang di bayar,

dapat dipergunakan. Dan Penggunaan utang jangka panjang mempunyai perananan yang penting karena dapat membiayai segala kebutuhan usaha yang membutuhkan dana yang besar dan memerlukan waktu lama untuk memperoleh hasil atau laba dari usaha tersebut.

### 2.1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil
1.	Suartana Dwi Putra Darmawan (Jurnal Manajemen Agribisnis Vol.1, No 2, oktober 2013)	Pengaruh Aktiva Tetap, Utang jangka Panjang, dan modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaptar di BEI periode 2007-2011	Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan Agribisnis LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek indonesia sangat nyata. Hasil analisis regresi berganda secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktiva tetap, utang jangka panajng dan modal terhadap laba bersih pada perusahaan Agribisnis Indek LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek indonesia secara bersama sama berpengaruh nyata nilai koefisisen determinasi (R <sup>2</sup> ) sebesar 67,9%.
2.	Sonnya Nurman Sasongko (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis unikom 2014)	Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Logam yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012)	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih yang biasa digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti peningkatan produksi pada perusahaan dimana jika produksi lebih banyak dari biasanya maka diharapkan dapat berkontribusi terhadap laba bersih secara langsung dan tidak langsung sebesar 34,4% dan sisanya 65,6%. Dan volume pejualan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih. Pada saat penjualan hasil produksi perusahaan meningkat diharapkan akan berkontribusi terhadap laba bersih secara langsung dan tidak langsung sebesar 29,5% sisanya 70,5%.

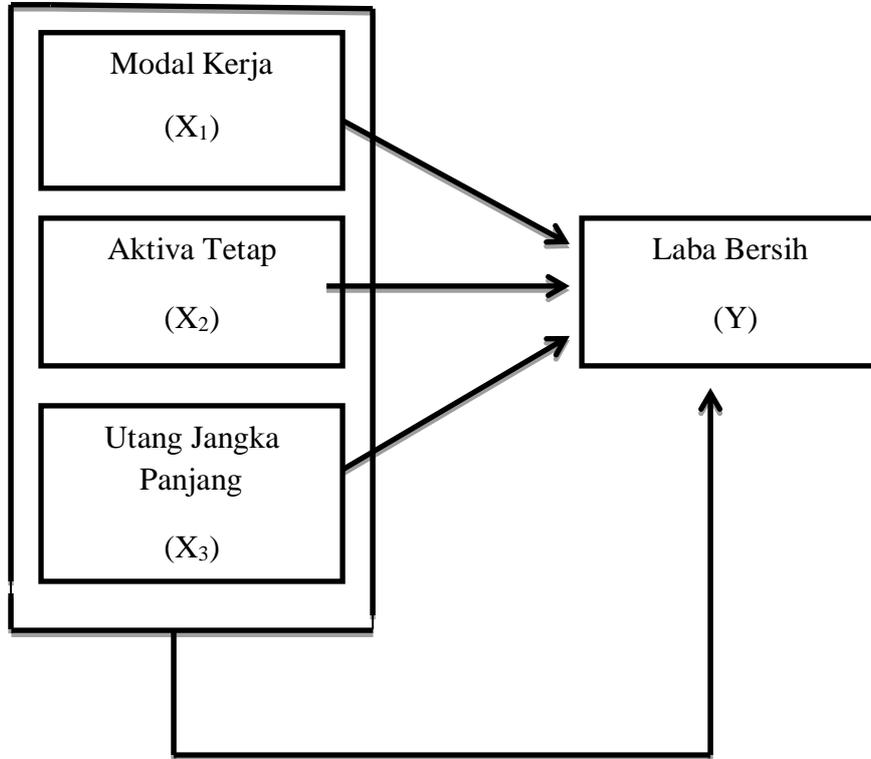
No	Nama & Tahun	Judul	Hasil
3.	Tri Oktaviana (Skripsi 2016)	Pengaruh Aktiva Tetap, Utang Jangka Panjang dan modal kerja terhadap Laba Bersih pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu utang jangka panjang tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih hal ini dibuktikan dari nilai signifikan sebesar 0,066 yang lebih besar dari 0,05. Dan modal kerja memiliki pengaruh terhadap laba bersih hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikan 0.003 yang lebih dari 0,05.
4.	Nevi Astilawti (skripsi 2018)	Pengaruh Penggunaan Total Kas, Aktiva Tetap, dan Utang Jangka Panjang Terhadap Perolehan Laba Bersih pada PT. Adhi Karya Tbk Periode 2007-2016	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian secara simultan bahwa Total Kas, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Laba Bersih. Dan secara parsial menunjukkan bahwa total kas tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Adhi Karya Tbk periode 2007-2016. Pada aktiva tetap secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Adhi Karya Tbk periode 2007-2016. Dan pada utang jangka panjang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Adhi Karya periode 2007-2016.
5.	Luthi Helvida dan Wahyu Murti (Jurnal Akuntansi Vol.10, No. 2 Oktober 2016)	Pengaruh Utang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih pada PT. Intraco Penta Tbk)	Variabel Utang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT. Intraco Penta Tbk. Dan hasil uji secara parsial kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
6.	Lukmanul Hakim Harahap (Skripsi UIN Padang 2019)	Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa periode 2010-2018	Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan hasil uji simultan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih. dan hasil uji parsial kedua variabel tidak terdapat pengaruh terhadap laba bersih.
7.	Bona Sipahutar (Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Perdana Mandiri Purwakarta 2016)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada CV. Mustika Jaya	Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan hasil uji t menunjukkan t tabel $2,036 > t$ hitung $0,6$ dan nilai sig $0,565 > 0,05$ dan berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba bersih.

#### **2.1.4.Kerangka Pemikiran**

Salah satu yang berperan penting dalam mendukung lancarnya aktivitas Sub Sektor Perkebunan adalah tuntutan dengan melayani Apa yang dibutuhkan masyarakat, memberi kemudahan, kepuasan, kenyamanan yang berguna untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang. Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan jasanya kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi. laba adalah hal yang paling utama ditargetkan kenaikannya dalam setiap periode akuntansi dalam sebuah perusahaan, karena melalui inilah kinerja perusahaan dapat diukur kemampuannya dalam menjalankan perusahaan. Agar laporan keuangan yang disajikan dalam angka-angka dapat diartikan, perlu dilakukan analisis Yang mendalam untuk mengkaji mengukur dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang jangka Panjang dapat memberikan pengaruh terhadap Laba Bersih perusahaan. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja , aktiva tetap dan utang jangka panjang dan yang menjadi variabel terikatnya adalah laba bersih, untuk

lebih jelasnya mengenai pemaparan diatas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**

### 2.1.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2013:96). Sedangkan menurut Margono (2004:80) hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Diduga Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **2.2. Metode Penelitian**

### **2.2.1. Metode Penelitian yang digunakan**

#### **1. Penelitian deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012:29) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

#### **2. Penelitian Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis.

### **2.2.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Arikunto (2013:22) menyatakan data sekunder adalah data yang

diperoleh dari dikumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer. Data yang disimpulkan berupa Laporan keuangan tahunan perusahaan pada Sub Sektor Perkebunan yang telah dipublikasikan di BEI periode 2015-2019.

Sumber yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut di oleh. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini yang mana data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Industri Perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Mengenai data Modal kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang serta Laba Bersih dipublikasikan di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2.2.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Library Research (penelitian kepustakaan) yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa berbagai teori-

teori, konsep-konsep dan dari penelitian sebelumnya dengan menelaah berbagai literatur-literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

#### 2.2.4. Populasi & Sampel

Menurut Morissan (2012:19) populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Berikut tabel Populasi perusahaan Industri Perkebunan. Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2018:84) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

**Tabel 2.2**  
**Populasi Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	Andira Agro Tbk
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.d.h Bw Plantation Tbk
5	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
6	GOLL	Golden Plantation Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
7	GZCO	Gozco Plantation Tbk
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
9	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
11	MGRO	Mahkota Group Tbk
12	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
13	SIMP	Salim Lvomas Pratama Tbk
14	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
15	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
16	UNSP	Bakrie Sumatra Plantation Tbk
17	PALM	Provident Agro Tbk
18	TBLA	Tunas Baru Lampung

**Tabel 2.3**  
**Sampel dalam penelitian**  
*Purposive Sampling*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
3	MGRO	Mahkota Group Tbk
4	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
6	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
7	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019.
2. Industri Perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap terkait variabel selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2015-2019.

**Tabel 2.4**  
**Kriteria Dalam Pemilihan Sampel**  
*Purposive sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam Industri Perkebunan periode 2015-2019	18
2	Perusahaan Perkebunan yang rugi	11
<b>Jumlah Sampel Akhir</b>		<b>7</b>

Berdasarkan Teknik sampling maka yang terjadi sampel yang yang dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan, yaitu : PT Astro Agro Lestari Tbk , PT Dharma Satya Nusantara, PT Sampoerna Agro Tbk, PT Tunas Baru Lampung PT London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Sawit Sumbermas Sarana Sarana Tbk.

#### **2.2.5. Metode Analisis Data**

##### **1. Metode Kualitatif**

Sugiyono (2013:13) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data.

## 2. Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

### 2.2.6. Alat Analisis

#### 1. Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sunyoto (2013:277) analisis regresi linier berganda adalah.”Analisis regresi linier berganda merupakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan data panel.

Menurut Sunyoto (2013:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Persamaan rumus regresi linier berganda menggunakan periode dan perusahaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

B = Koefisien Regresi

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Modal Kerja

X<sub>2</sub> = Aktiva Tetap

X<sub>3</sub> = Utang Jangka Panjang

i = Perusahaan

t = Periode Waktu

e = Error

### 2.2.7. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. Tes statistik yang digunakan adalah normal probability (Ghozali 2005 dalam Adisetiawan 2012). Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot, yakni : (1). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2). Jika data menyebar jauh garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance inflation factor) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance  $\geq 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode 1 sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2013;97) uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston. Pendeteksian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika angka D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negative

Apabila terjadi autokorelasi, maka perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan data asli harus ditransformasikan terlebih dahulu untuk menghilangkannya.

#### 4. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas adalah untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain (Sunjoyo dkk, 2013:69). Untuk mendeteksi adanya heterokedisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar uji heterokedasitas yakni (1). Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. (2). Jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedasitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homokredastisitas.

#### 2.2.8. Uji Hipotesis

##### 1. Uji f (Simultan)

Menurut Ghozali (2016:96) uji f disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan drajat bebas  $(n-k-1)$ , dimana  $n$  : jumlah pengamatan dan  $k$  : jumlah variabel

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya modal kerja, aktiva tetap dan utang jangka panjang, tidak ada pengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya modal kerja, aktiva tetap dan utang jangka panjang ada pengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

## 2. Kriteria Keputusan :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 2. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2012:98) uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 dengan pernyataan sebagai berikut :

a.  $H_0 : b_2 = 0$ , artinya modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya modal kerja ada pengaruh terhadap laba bersih

b.  $H_0 : b_3 = 0$ , artinya aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap laba bersih

$H_a : b_3 \neq 0$ , artinya aktiva tetap ada pengaruh terhadap laba bersih

c.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya utang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap laba bersih

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya utang jangka panjang ada pengaruh terhadap laba bersih

## 2. Kriteria Keputusan :

$t_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$t_{hitung} < F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 3. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah adjusted R square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah. Rumus yang digunakan adalah :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

100% = Pengkalian yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Modal Kerja ( $X_1$ ), Aktiva Tetap ( $X_2$ ) dan Utang Jangka Panjang ( $X_3$ ) terhadap laba bersih ( $Y$ ), maka kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Pada hakikatnya nilai R berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila R mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

### 2.2.9. Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut, maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Modal Kerja (X <sub>1</sub> )	Menurut Kasmir (2018:249) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.	Modal Kerja = Asset Lancar – Kewajiban Lancar	Rupiah	Rasio
2	Aktiva Tetap (X <sub>2</sub> )	Menurut Kasmir (2010:77) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.	Aktiva Tetap = Aset dalam penyelesaian – Akumulasi Penyusutan	Rupiah	Rasio
3	Utang Jangka Panjang (X <sub>3</sub> )	Menurut Kasmir (2010:77) Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun.	Utang Jangka Panjang = Utang Bank jangka panjang + Utang pajak tangguhan + Kewajiban imbalan kerja	Rupiah	Rasio
4	Laba Bersih (Y)	Soemarso (2010:23) laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pada pendapatan, selisihnya disebut rugi laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik.	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak	Rupiah	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN PERUSAHAAN**

#### **3.1. Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia II dan hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, Perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan diberhentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swatanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari Self Regulated Market berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automated Trading System (JATS)

ditahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system padatahun 2002. tory Organization(SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEI tumbuh.

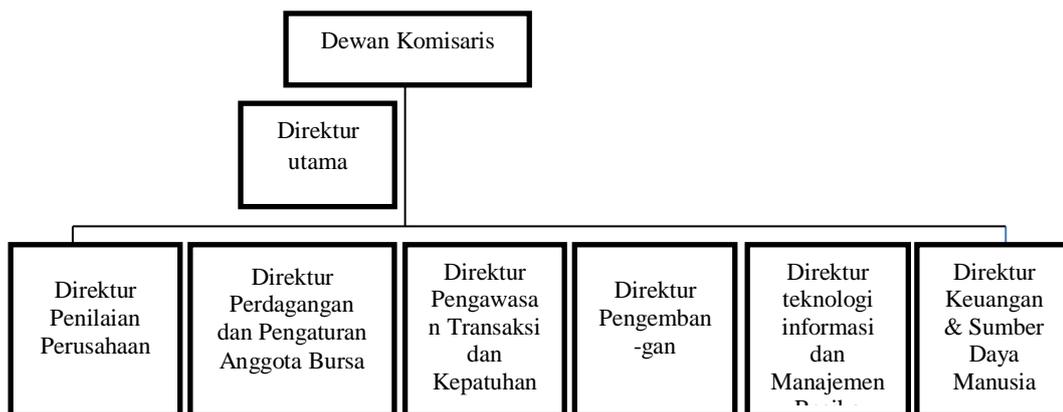
Sementara itu, BEI mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan kedalam BEI yang kemudian menjadi BEI Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan dimasa ml.

1. Visi misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

“Menjadi bursa efek yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

2. Misi Bursa Efek In

donesia (BEI) yaitu Menciptakan daya saing untuk menarik *investor* dan *emiten*, melalui pemberdaya an anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah efisiensi biaya serta penerapan *good governance*



**Gambar 3.1.**  
**Struktur organisasi Burs Efek Indonesia (BEI)**

Adapun uraian tugas dari anggota Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut :

1. Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang untuk :
  - a. Mengawasi pelaksanaan tugas dewan direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas dewan direksi tersebut.
  - b. Anggota dewan komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan
  - c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.
2. Direktur utama mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut :
  - a. Mempertanggung jawabkan kekayaan perusahaan
  - b. mengikat perusahaan sebagai jaminan
  - c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak diterapkan cara lain dalam pelaksanaannya
  - d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
  - e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang tak bergerak atas nama perusahaan
  - f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dan kekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
  - g. Bertanggung jawab atas operasional perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.

3. Direktur penilaian perusahaan bertugas untuk memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.
4. Direktur perdagangan dan pengaturan anggota Bursa memiliki tugas sebagai berikut :
  - a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur ,wajar,dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal.
  - b. Bertanggungjawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan listed (yang sudah listing) yang potensial di Bursa Efek Indonesia.
  - c. Memonitor perusahaan-perusahaan yang sudah listing secara terus menerus.
  - d. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan listing.
5. Direktur pengembangan bertugas melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik itu perdagangan saham maupun tentang sistem perdagangan saham.
6. Direktur Teknologi Informasi & Manajemen Risiko Salah satu tugasnya adalah menyiapkan migrasi dari ASTS versi 2.0 ke ASTS versi 3.0. system perdagangan otomatis ASTS versi yang lebih baru ini lebih aman dibandingkan yang lama.
7. Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia Memiliki tugas sebagai berikut :
  - a. Memprakasai integrasi laporan keuangan untuk mempercepat proses pembuatan laporan keuangan.
  - b. Bertanggungjawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia melalui recruitment training,

program pendidikan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun diluar negeri.

### **3.2. Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

#### **3.2.1 PT. Astra Argo Lestari Tbk (AALI)**

PT Astra Argo Lestari Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian dan untuk mencapai maksud serta tujuan tersebut. Perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Rukmasanti Hardjastya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perseroan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3626.

Pada tanggal 30 Juni 1997, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya Bahtera melalui perjanjian penggabungan usaha yang diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 126 tanggal 19 Juni 1997. Setelah penggabungan usaha ini, nama Perseroan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari dan meningkatkan modal dasar dari Rp250 miliar menjadi Rp2 triliun yang terdiri dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh). Perubahan nama dan peningkatan modal dasar Perseroan ini diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 136 tanggal 23 Juni

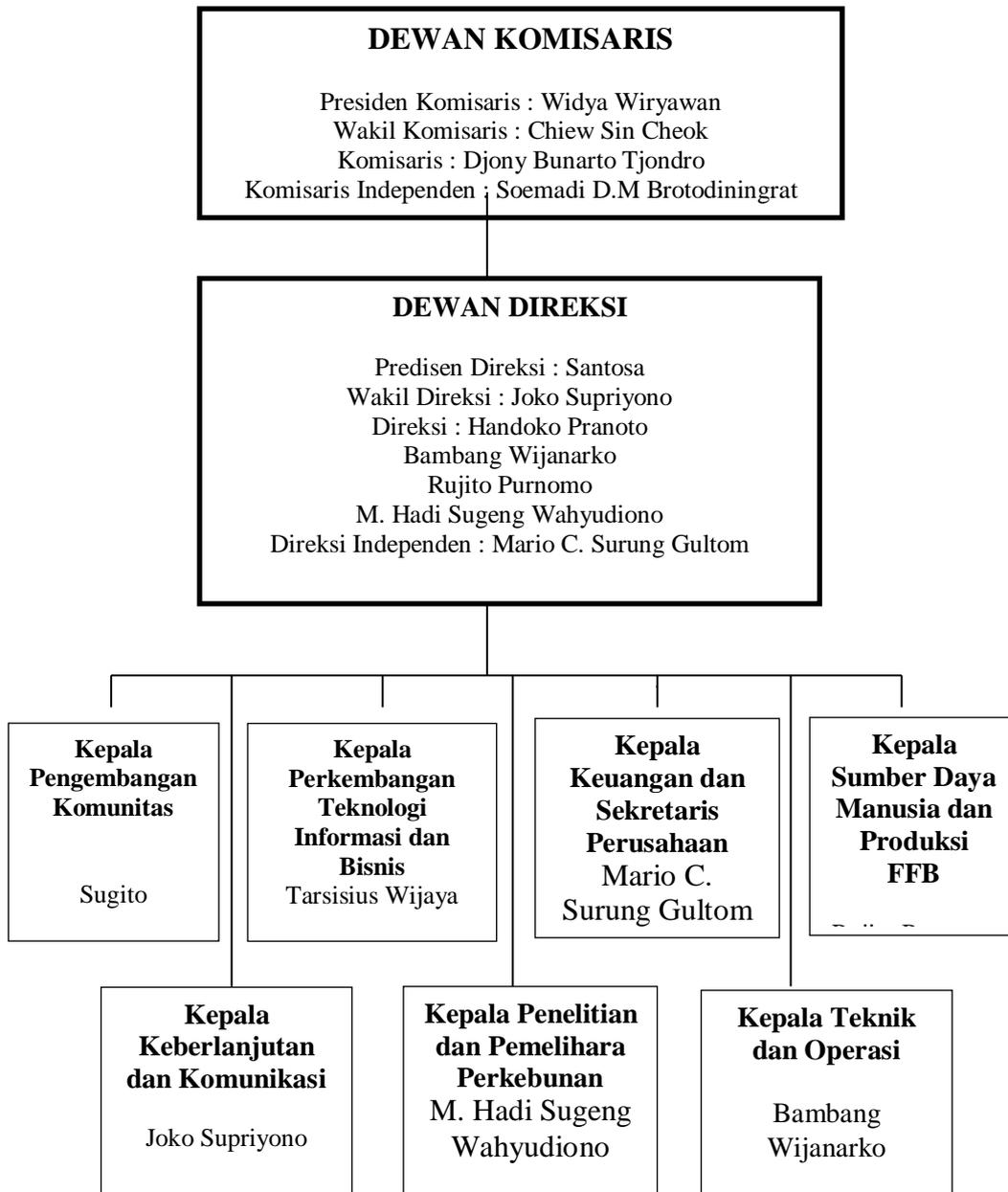
1997 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5992.HT.01.04.TH.97 tanggal 2 Juli 1997 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tanggal 27 November 1997, Tambahan No. 5616.

Tahun 2017 Perseroan memiliki karyawan tetap dan kontrak sebanyak 46.805 orang. Perseroan mendorong peningkatan kompetensi setiap karyawan yang dilakukan melalui serangkaian program pelatihan baik yang diselenggarakan oleh internal perusahaan atau mengundang pihak eksternal untuk melaksanakan pelatihan yang dibutuhkan. Menghadapi tantangan di masa mendatang, Perseroan memfokuskan strategi usaha pada upaya peningkatan produktivitas, meningkatkan efisiensi di semua ini, serta diversifikasi usaha pada sektor-sektor prospektif yang terkait dengan usaha inti di bidang perkebunan kelapa sawit.

Adapun Visi Misi PT Astra Argo Lestari Tbk adalah sebagai berikut :

VISI : Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.

MISI : Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.



**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Astra Argo Lestari Tbk**

### **3.2.2. PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)**

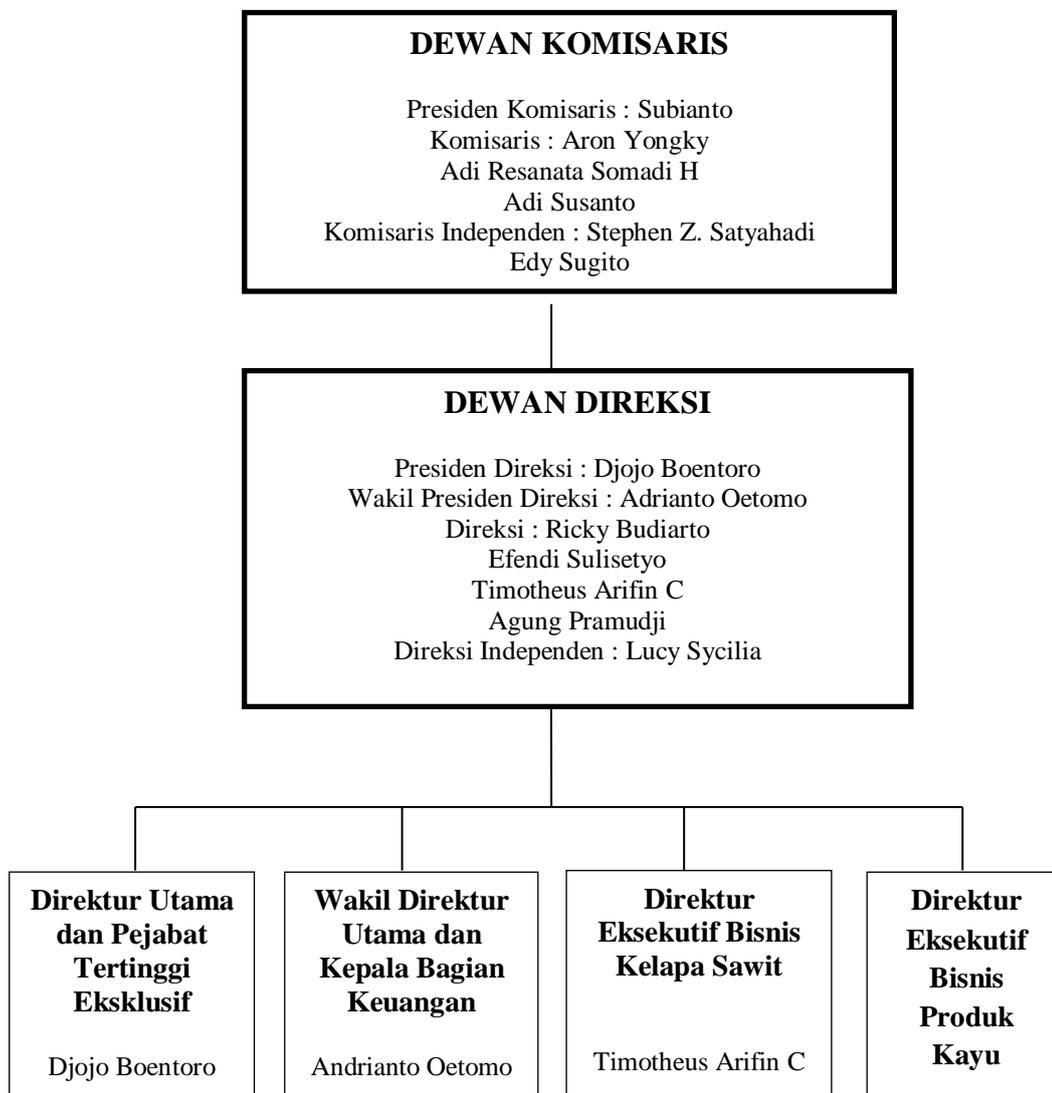
PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) didirikan tanggal 29 September 1980 dan memulai kegiatan komersial pada bulan April 1985. Kantor Pusat DSNG beralamat di Gedung Sapta Mulia, Jalan Rawa Gelam V Kav. OR 3B, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta 13930 – Indonesia. Sedangkan pabrik berlokasi di Gresik, Surabaya, Lumajang, Purwokerto, Temanggung, Muara Wahau dan Nangabulik.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DSNG bergerak di bidang industri perkayuan terpadu (komersial tahun 1985), industri agro, industri tanaman perkebunan (komersial tahun 2001) dan pengolahan kepala sawit (komersial tahun 2002).

Adapun Visi Misi PT. Dharma Satya Nusantara adalah sebagai berikut:

VISI: Menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan Negara

MISI: Menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industry berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.



**Gambar 3.3**  
**Struktur organisasi**  
**PT. Dharma Satya Nusantara**

### 3.2.3. PT. Mahkota Group Tbk (MGRO)

Perseroan didirikan dengan nama PT Mahkota Group yang berkedudukan di Medan, perusahaan berdiri pada tanggal 7 januari 2011 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas no. 7 tanggal 7 januari 2011 yang dibuat di

hadapan Notaris Cipto Soenaryo, SH., Notaris di Medan. Akta pendirian Persero telah memperoleh pengesahan badan hukum Perseroan dari Menkumham berdasarkan surat no. AHU-0013310.AH.01.09. Tahun 2011 tertanggal 18 februari 2011 serta telah di umumkan pada tambahan Berita Negara Nomor 61 tanggal 31 juli 2012, tambahan no 28990 (akta pendirian perseroan). Perseroan tidak pernah melakukan perubahan nama perusahaan sejak berdiri pada tahun 2011 hingga saat ini dan tetap menggunakan nama PT Mahkota Group.

Perseroan ini bergerak di bidang bisnis pengolahan kelapa sawit dan turunannya. Pada awalnya, perseroan mulai memasuki bisnis pengolahan kelapa sawit pada tahun 2002 melalui pendirian PT Mutiara Unggul Lestari sebagai pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di propinsi Riau.

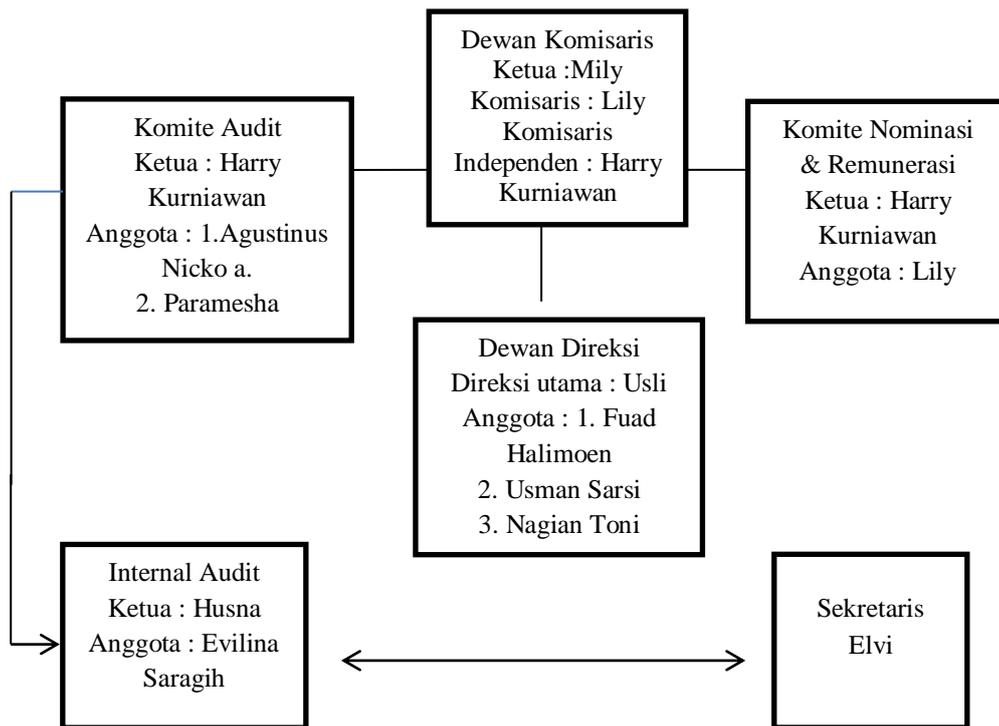
Perseroan berupaya mengeksplorasi kesempatan bisnis untuk meningkatkan kinerja dan margin usaha maka pada tahun 2004 sampai dengan 2014 telah dilakukan pembangunan beberapa pabrik pengolahan kelapa sawit yang terletak baik di provinsi Sumatra Utara maupun di provinsi Riau diantaranya PT. Karya Pratama Niagajaya, PT. Intan Sejati Andalan, PT Berlian Inti Mekar dengan kapasitas produk masing-masing pabrik sebesar 45-60 ton TBS/jam dan juga ekspansi di bidang jasa penyewaan Bulking yakni PT Dumai Paricipita Abadi di Dumai.

Guna pengontrolan dan sentralisasi usaha maka pada tahun 2011 barulah terbentuk PT Mahkota Group sebagai induk dari semua anak perusahaan yang ada. Sepanjang 2018, seluruh Entitas Anak Perseroan mencatat penjualan

sebesar Rp. 2.001.284.460.551. Pada saat ini perseroan dan entitas anak masih melakukan pemasaran dan distribusi di pasar domestik, antara lain ke wilayah Riau dan Sumatra Utara.

Visi : Menjadi salah satu perusahaan terbaik di dunia, yang mengutamakan kesejahteraan stakeholder dan ramah lingkungan dalam memproduksi minyak sawit yang berkelanjutan.

Misi : perusahaan yang tumbuh berkembang secara berkelanjutan dengan menerapkan sistem manajemen mutu, lingkungan dan K3 yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, teknologi dan sistem informasi yang handal serta struktur keuangan yang kuat.



**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Mahkota Group Tbk**

### **3.2.4. PT. PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)**

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005. Kantor pusat SSMS beralamat di Jl. Haji Udan Said No. 47, Pangkalan Bun – 74113, Kalimantan Tengah, dan memiliki kantor perwakilan di Equity Tower, 43 F Suite 43 D Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 SCBD Lot 9 Jakarta 12190 – Indonesia. Sedangkan perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit berlokasi di Arut Selatan, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sawit Sumbermas Sarana Tbk adalah PT Citra Borneo Indah (26,46), PT Prima Sawit Borneo (13,65), PT Borneo Agro Lestari (13,65%), PT Mandiri Indah Lestari (13,65%), Falcon Private Bank Ltd (8,43%) dan Jemmy Adriyanor (6,55%).

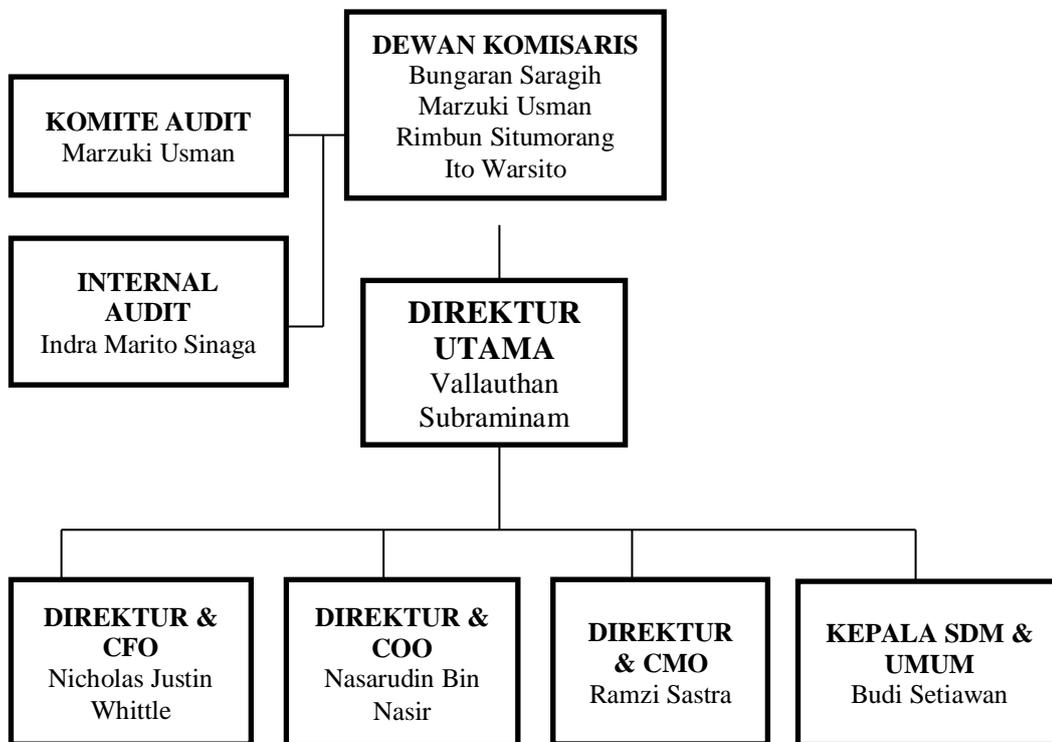
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSMS adalah pertanian, perdagangan dan industry. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil).

Pada tanggal 29 November 2013, SSMS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- persaham dengan harga penawaran Rp670,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2013.

Adapun Visi Misi PT. Sawit Sumbermas Sarana adalah sebagai berikut:

- MISI :
1. Membangun bisnis perkebunan secara profesional.
  2. Meningkatkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.
  3. Melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang sempurna.
  4. Menggunakan teknologi maju ramah lingkungan.
  5. Mengembangkan sumber daya manusia & potensi daerah dalam semangat kemitraan.

VISI : Menjadi Perusahaan Perkebunan Berkelas Dunia



**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi**  
**Pt. Sawit Sumbermas Sarana**

### **3.2.5. PT. Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)**

PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) didirikan tanggal 22 Desember 1973. Kantor pusat TBLA terletak di Wisma Budi, Lantai 8-9, Jl.H.R Rasuma Said Kav. C-6, Jakarta 12940 – Indonesia. Sedangkan Pabrik berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TBLA terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan. Kegiatan usaha utama TBLA, antara lain bergerak dalam bidang produksi meliputi: minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (Crude Palm Oil atau CPO), margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan, sabun, bahan pembersih dan komestika; dan bidang perkebunan antara lain : kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu).

Produk-produk yang dihasilkan TBLA dipasarkan dengan etiket merek (trademark etiquette / drawing), yakni: Kompas, Gunung Agung, Bumi Waras (B.W.), Rossy, Burung Merak, Tawon, Segar dan Rose Brand.

Adapun Visi Misi PT. Tunas Baru Lampung adalah sebagai berikut:

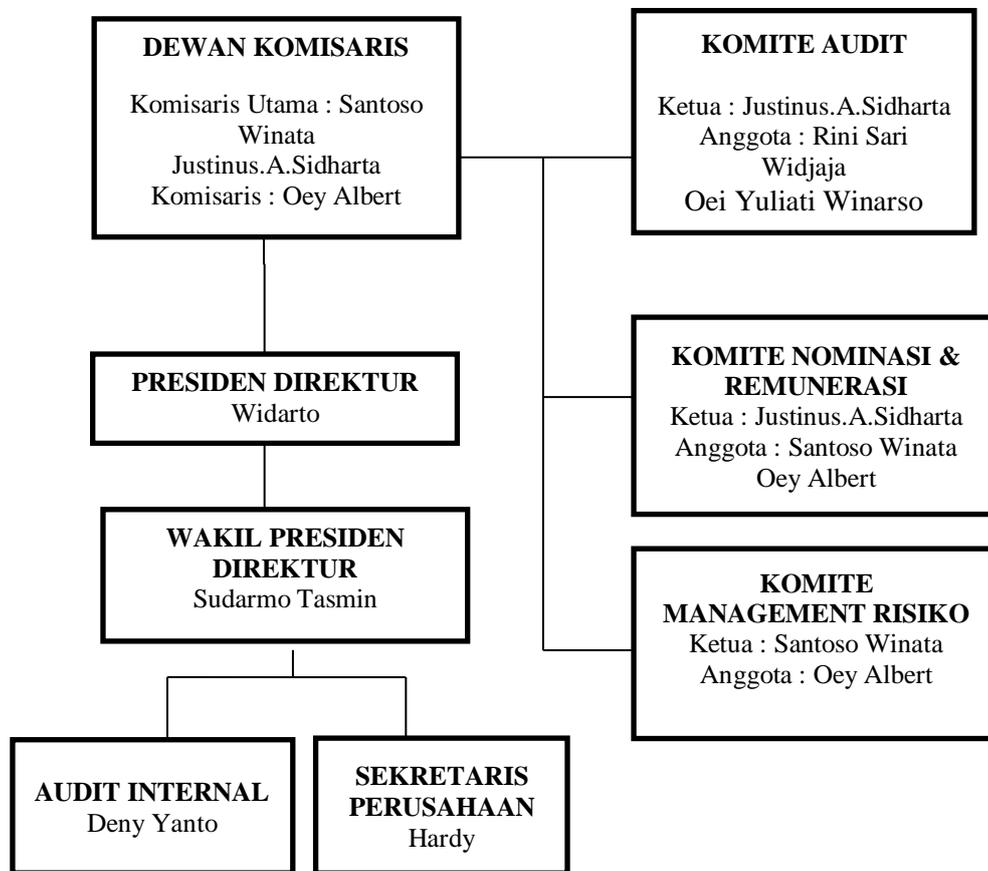
MISI :

1. Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang terintegrasi di bisnis inti kami dengan tetap menjaga pengeluaran biaya yang terkontrol. Ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar bisnis unit.

3. Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku di dalam segala aspek pengembangan, produksi seta pengolahan dengan menerapkan standar GMP dan GAP.

4. Mengembangkan tim manajemen yang professional yang berintegritas tinggi dan didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.

VISI : Menjadi produsen minyak goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan.



**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Tunas Baru Lampung**

### 3.2.6. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk

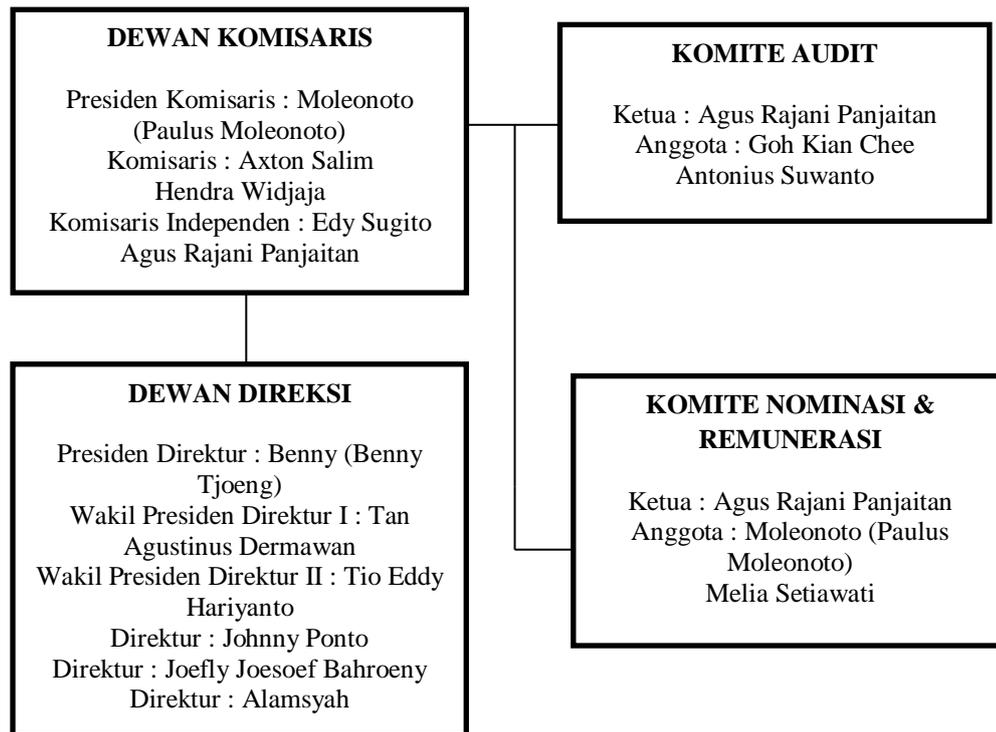
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) dimulai pada 1906 dengan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi dekat Medan, Sumatra bagian utara. Berawal dari perkebunan kecil inilah Perseroan berkembang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, memiliki lebih kurang 90.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam di empat pulau terbesar Indonesia.

Di awal berdirinya, perusahaan mendiversifikasikan tanamannya menjadi tanaman menjadi tanaman karet, teh dan kakao. Di awal Indonesia merdeka Lonsum lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi kelapa sawit di era 1980. Pada akhir decade ini, kelapa sawit menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan.

Adapun Visi Misi PT. PP London Sumatra Indonesia adalah sebagai berikut:

MISI : Menambah Nilai bagi “*Stakeholders*” di Bidang Agribisnis.

VISI : Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Produksi, Biaya, Kondisi (3C) yang Berbasis Penelitian dan Pengembangan.



**Gambar 3.7**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk**

**3.2.7. PT. Sampoerna Agro Tbk**

PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO) didirikan dengan nama PT Selapan Jaya tanggal 7 Juni 1993. Nama Perseroan mengalami perubahan menjadi PT Sampoerna Agro Tbk pada tahun 2007.

PT Sampoerna Argo Tbk beserta entitas anaknya (yang selanjutnya disebut Sampoerna Argo atau Perseroan) merupakan perusahaan perkebunan yang berupaya untuk menjadi terdiversifikasi dan terintergrasi dalam jangka panjang. Perseroan saat ini bergerak dalam bidang produksi untuk menghasilkan produk sawit, benih unggul sawit, karet dan sagu. Minyak sawit dan inti sawit merepresentasikan 96% dari total pendapatan Perseroan pada 2018.

Bagi Sampoerna Argo, keberlanjutan usaha merupakan perwujudan dari kegiatan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan. Hal ini termasuk memenuhi standar pengembangan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan kriteria lainnya tentang kegiatan ramah lingkungan. Selain itu, Perseroan juga telah mendapatkan sertifikasi Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO), International Sustainable Palm Oil (ISPO), sebagai wujud upaya pemenuhan praktik-praktik pengelolaan perkebunan terbaik.

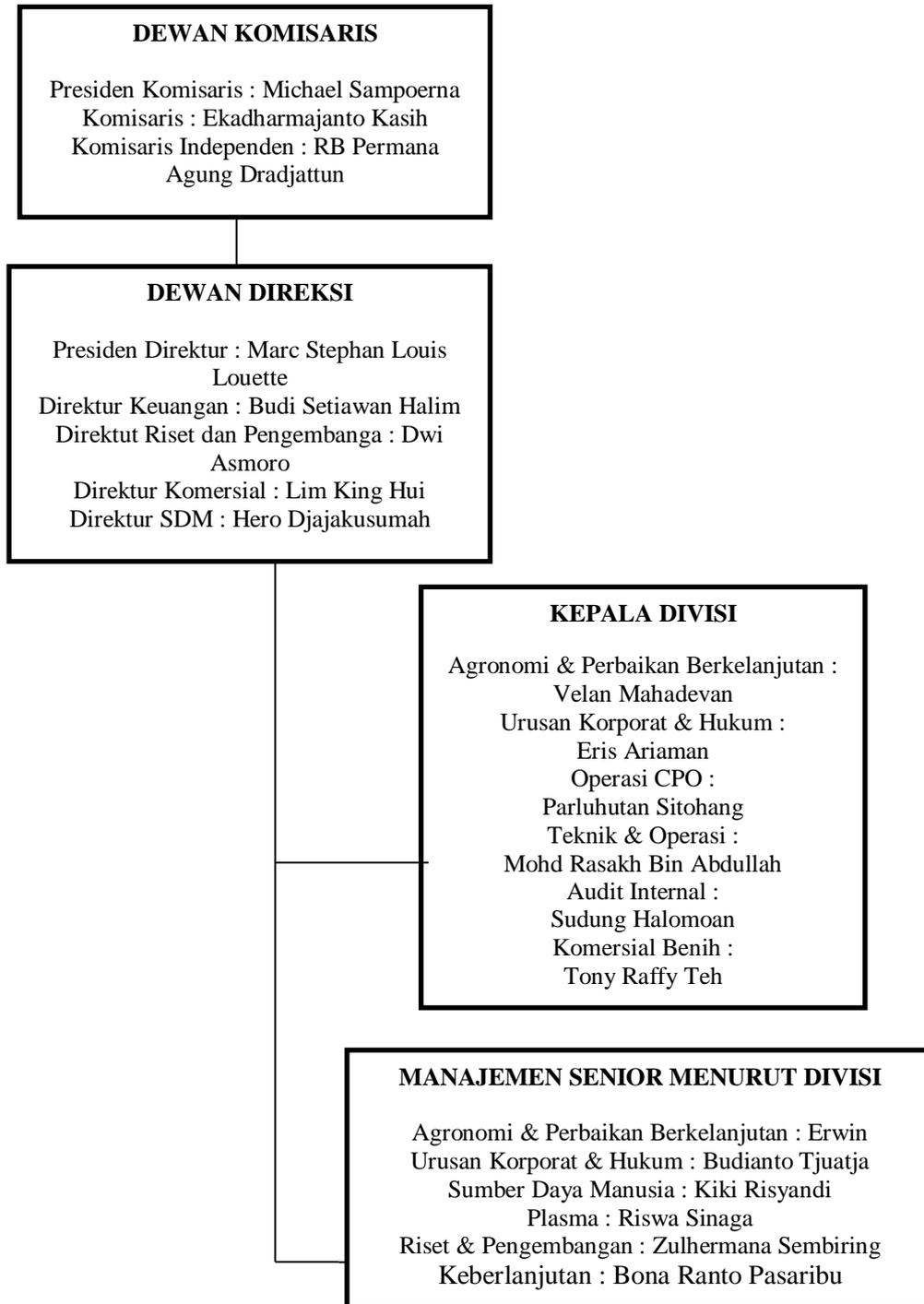
Adapun Visi Misi PT Sampoerna Agro Tbk adalah sebagai berikut:

MISI :

1. Mengembangkan tim manajemen profesional yang berintegritas tinggi didukung oleh sumber daya manusia yang terampil dan termotivasi.
2. Mencari dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan pada bisnis inti kami, dengan tetap menjaga pengeluaran biaya secara terkontrol.
3. Terus berusaha mencapai kesempurnaan melalui inovasi, penelitian dan pengembangan.
4. Ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar perkebunan.
5. Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan hidup yang baku dalam segala aspek pengembangan, produksi dan pengolahan.

VISI : Menjadi salah satu perusahaan terdepan yang bertanggung jawab di sekitar agribisnis di Indonesia.

**Gambar 3.8**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Sampoerna Agro Tbk**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

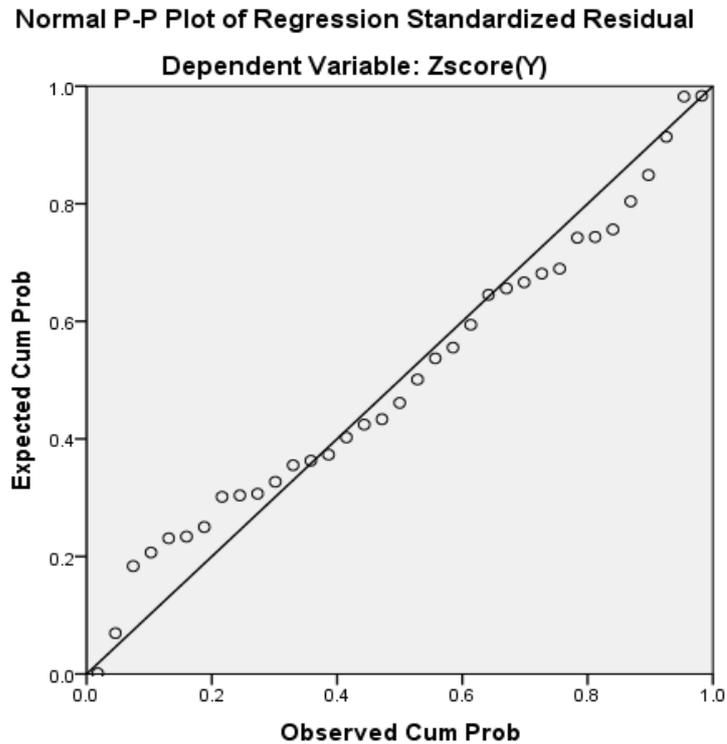
#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedasitas yang dilakukan sebagai berikut :

##### 4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic. Tes statistik yang digunakan adalah normal probability (Ghozali 2005 dalam Adisetiawan 2012). Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot, yakni : (1). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2). Jika data menyebar jauh garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Sumber : Data diolah SPSS

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar di atas (Normal P- Plot of Regression Standardized Residual) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

#### 4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji

multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance inflation factor) dan nilai Tolerance. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai Tolerance  $\geq 0.10$ , maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

ModFDel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.903E-16	.113		.000	1.000		
	Zscore(X1)	.026	.118	.026	.223	.825	.955	1.047
	Zscore(X2)	.782	.120	.782	6.506	.000	.917	1.091
	Zscore(X3)	-.201	.118	-.201	-1.703	.099	.946	1.057

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji Multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel independent  $X_1$  sebesar 0,995 nilai  $X_2$  0,917 dan nilai  $X_3$  sebesar 0,946. Menunjukkan nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF dari variabel independent  $X_1$  sebesar 1,047,  $X_2$  sebesar 1,091 dan nilai  $X_3$  sebesar 1,057 menunjukkan nilai VIF  $< 10$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

#### 4.1.1.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode 1 sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Sunyoto (2013:97), uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston. Pendektesian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. jika angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- b. jika angka D-W dibawah – sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.550		.67113297	1.741

- a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)
- b. Dependent Variable: Zscore(Y)

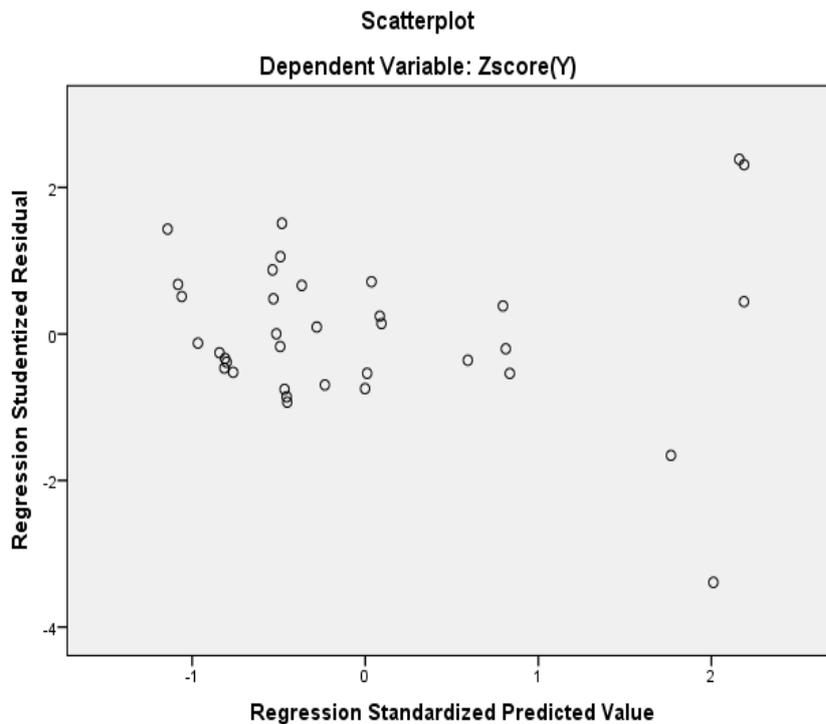
Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat nilai DW adalah 1,741 berarti melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,741 berada di antara -2 dan +2 atau ( $-2 < 1,741 < 2$ ).

#### 4.1.1.4. Uji heterokedasitas

Uji Heterokedasitas adalah untuk melihat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain (Sunjoyo dkk, 2013:69). Untuk

mendeteksi adanya heterokedisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar uji heterokedasitas yakni (1). Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas .(2). Jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasi tidak terjadi heterokedasitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homokredastisitas.



Sumber : Data diolah SPSS

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Tidak terjadi Heterokedasitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu

Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.2. Regresi linier berganda

Menurut Sunyoto (2013:277) analisis regresi linier berganda adalah.”Analisis regresi linier berganda merupakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sebesarapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan data panel.

persamaan rumus regresi linier berganda menggunakan lebih dari dua variabel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.903E-16	.113		.000	1.000		
	Zscore(X1)	.026	.118	.026	.223	.825	.955	1.047
	Zscore(X2)	.782	.120	.782	6.506	.000	.917	1.091
	Zscore(X3)	-.201	.118	-.201	-1.703	.099	.946	1.057

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil analisis regresi berganda dengan data panel diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = 0,026$ ,  $X_2 = 0,782$ ,  $X_3 = -0,201$  Konstan sebesar  $-0,000$ . Berdasarkan output regresi model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,000 + 0,026 X_1 + 0,782 X_2 - 0,201 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar  $-0,000$  artinya apabila variabel independent yaitu ( $X_1$ ) Modal Kerja , ( $X_2$ ) Aktiva Tetap, ( $X_3$ ) Utang Jangka Panjang bernilai nol ( $0$ ), maka variabel dependent ( $Y$ ) yaitu laba bersih akan bernilai tetap sebesar  $-0,000$ .
2. Koefisien regresi Modal Kerja ( $X_1$ ), bernilai **positif** sebesar  $0,026$  artinya apabila variabel  $X_1$  Modal Kerja mengalami peningkatan sebesar  $1$  (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel  $Y$  yaitu Laba Bersih akan mengalami **peningkatan** sebesar  $2,6\%$ .
3. Koefisien regresi Aktiva Tetap ( $X_2$ ) bernilai **positif** sebesar  $0,782$  artinya apabila variabel  $X_1$  Modal Kerja mengalami **peningkatan** sebesar  $1$  (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel  $Y$  yaitu Laba Bersih akan mengalami peningkatan sebesar  $78,2\%$ .
4. Koefisien regresi Utang Jangka Panjang ( $X_3$ ) bernilai **negatif** sebesar  $-0,201$  artinya apabila variabel  $X_1$  Modal Kerja mengalami **penurunan** sebesar  $1$  (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel  $Y$  yaitu Laba Bersih akan mengalami penurunan sebesar  $-20,1\%$ .

### 4.1.3. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (f-test)

Menurut Ghozali (2016:96) uji f disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Berikut ini hasil uji F yang di olah menggunakan SPSS yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.037	3	6.679	14.828	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.963	31	.450		
	Total	34.000	34			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.4. di atas Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ . Untuk mencari  $f_{tabel}$  maka digunakan rumus ( $DF = N - K - 1$  atau  $35 - 3 - 1 = 31$ ) dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,91. Dikatakan berpengaruh jika nilai  $f_{hitung}$  ( $f$  hasil spss)  $> f_{tabel}$  (lihat dari tabel statistik f). berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 14,828 > 2,91$  maka berpengaruh.

karena nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$  Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan Nilai Sig 0,000, jika nilai sig 0,000  $< 0,05$  maka berpengaruh. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang berpengaruh signifikan

terhadap laba bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Uji t ( Uji Pengaruh Secara Parsial )

Menurut Ghozali (2012:98) uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  ( $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$ ) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y. Atau jika nilai Sig (Signifikansi)  $< 0,05$  (Nilai Signifikansi 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.903E-16	.113		.000	1.000		
	Zscore(X1)	.026	.118	.026	.223	.825	.955	1.047
	Zscore(X2)	.782	.120	.782	6.506	.000	.917	1.091
	Zscore(X3)	-.201	.118	-.201	-1.703	.099	.946	1.057

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas pengujian ini Dikatakan berpengaruh jika nilai  $t_{hitung}$  ( $t_{hasil\ spss}$ )  $>$   $t_{tabel}$  (lihat dari tabel statistik t) Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,223 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,223 < 2,03$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 2. Pengujian Hipotesis Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 6,506 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,506 > 2,03$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel Aktiva Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 4. Pengujian Hipotesis Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji T (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -1,703 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,03. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} <$

$t_{tabel}$  yaitu  $-1,703 < 2,03$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel Utang Jangka Panjang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### 4.1.4. Koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) Koefisien Determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah adjusted R square karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.550	.67113297	1.741

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,550 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu Modal Kerja , Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang dan variabel Y Laba Bersih (  $0,050 \times 100 = 55\%$  ) , sedangkan sisanya (  $100\% - 55\%$  ) = 45% dipengaruhi oleh variabel yang kita tidak teliti pada penelitian ini.

Dari hasil pengujian korelasi di atas maka diperoleh  $R = 0,550$ , karena nilai  $R$  berada antara  $-1$  sampai  $+1$  maka dapat disimpulkan terjadi hubungan yang kuat antara variabel. Karena nilai  $R$  positif, maka Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan nilai  $X$  akan bersamaan dengan peningkatan nilai  $Y$ .

## **4.2. Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang secara simultan terhadap Laba Bersih.**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih ( $Y$ ). Hal ini ditunjukkan dengan  $f_{hitung}$  yang lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $14,828 > 2,03$ ) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai variabel Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang dapat dipergunakan secara bersama-sama untuk memprediksi Laba Bersih. Dimana penambahan modal kerja, aktiva tetap dan utang jangka panjang dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suartana (2013) yang menyatakan bahwa variabel Aktiva Tetap, Utang

Jangka Panjang dan Modal secara bersama-sama berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Laba Bersih.

#### **4.2.2. Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang secara parsial terhadap Laba Bersih.**

Secara parsial variabel Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang dengan nilai  $t_{tabel} = 0,05$  dan  $df = 31$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,03. Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Dari hasil pengujian secara parsial,  $t_{hitung}$  variabel Modal Kerja sebesar 0,223 dan  $t_{tabel}$  2,03 dan hasil perbandingan maka diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Artinya secara parsial variabel Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa modal sebenarnya tidak seterusnya berpengaruh positif terhadap laba bersih, karena jika modal yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sipahutar (2016) Yang menyatakan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

2. Aktiva Tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Hasil pengujian secara parsial,  $t_{hitung}$  variabel Aktiva Tetap sebesar 6,506 dan  $t_{tabel}$  2,03 dan hasil perbandingan maka diketahui  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Aktiva Tetap berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan aktiva tetap sangat mempengaruhi laba bersih, karena suatu perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang baik dan penggunaan aktiva secara efisien mampu menghasilkan laba yang baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suartana (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Utang jangka panjang adalah utang-utang perusahaan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu periode akuntansi. Dari hasil pengujian secara parsial,  $t_{hitung}$  variabel Utang Jangka Panjang sebesar -1,703 dan  $t_{tabel}$  2,03 dan hasil perbandingan maka diketahui  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Artinya secara parsial variabel Utang Jangka Panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Maka dapat disimpulkan Ketika utang jangka panjang menurun, maka resiko juga akan menurun pula. Dengan resiko yang menurun, maka tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan juga ikut menurun. Dan makin tinggi perusahaan dibiayai

utang makin rendah biaya modal rata-rata tertimbang dan makin tinggi nilai perusahaan pada kondisi normal yang umumnya perusahaan mampu menciptakan laba operasi yang lebih besar. Hal ini menggambarkan bahwa utang jangka panjang tidak selalu menjadi pilihan dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan dalam mengembangkan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviana (2016) yang menyatakan bahwa variabel Utang Jangka Panjang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang dilakukan, maka ditarik dari beberapa kesimpulan pada pengujian Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan antara Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $f_{table}$  ( $14,828 > 2,91$ ).
2. Pengaruh Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang secara parsial terhadap Laba Bersih.
  - a. Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan hasil uji t yaitu nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $0,223 < 2,03$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa Modal Kerja tidak digunakan secara efektif yang menyebabkan menurunnya tingkat produksi perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan laba yang maksimal.
  - b. Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- c. periode 2015-2019. Dengan hasil uji t yaitu nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $6,506 > 2,03$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa ketika Aktiva Tetap perusahaan meningkat maka Laba Bersih perusahaan akan meningkat.
- d. Utang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan hasil uji t yaitu nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $-1,703 < 2,03$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa utang jangka panjang perusahaan menurun maka laba bersih perusahaan akan menuurn.

## 5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Industri Perkebunan, diharapkan mendapat informasi dari hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan memperbaiki pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dan hendaknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang, dengan demikian maka perusahaan akan lebih maksimal dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.
2. Bagi pemakai Laporan Keuangan, yang akan mengambil suatu keputusan sebaiknya tidak mengandalkan data mengenai variabel yang di teliti pada penelitian ini, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-

rasio lain dalam hubungannya dalam meningkatkan Laba Bersih dan lebih teliti lagi dalam membaca dan menginput laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya, lebih memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain yang mudah dipahami, lebih memperbanyak sampel penelitian dan sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan atau penelitian dengan menggunakan tahun terbaru, serta memperbanyak sumber referensi agar penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Maitono,(2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisisa
- Agus Purwanto,Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti,2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Asministrasi Publik dan Masalah-Masalah sosial*. Yogyakarta : Gava Media
- Agus, Sartono (2001). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : BPEF
- A. Morissan M, dkk, (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Arikunto.S,(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi, jakarta : Pt. Rineka Cipta
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015,2016,2017,2018 dan 2019*, Sumber : <http://www.idx.co.id> (diakses 9 oktober 2020).
- Daftar perusahaan Sub Sektor Perkebunan di BEI tahun 2015,2016,2017,2018 dan 2019* Sumber: <https://www.sahamok.net/emiten/sektor-pertanian/sub-sektor-perkebunan/>
- Darmawan, Putra Dwi Suartana, (2013). *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang jangka panjang, dan Modal Terhadap Laba BersihPerusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 BEI, Jurnal Manajemen Agribisnis*
- Effendi, Usman,(2014). *Asas-Asas Manajemen*, Depok : Katalog dalam terbitan
- Fahmi, Irham,(2013). *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_,(2015). *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_(2018).*Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Sosial Jawab*,Bandung : Alfabeta
- Ghozali,imam,(2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program lpm Spss*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Harahap,hakim,(2019). *Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa periode 2010-2018. Skripsi UIN Padang s.*
- \_\_\_\_\_(2018).*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro

- Hery, (2016). *Analisa Laporan Keuangan*, Integred and Comprehensive Edition. PT. Grasindo: Jakarta
- Jumingan, (2011). *Analisa Laporan Keuanagan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_ (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_ (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kamaludin, (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep dasar & Penerapannya”*. Bandung : Cv. Mandar Maju
- M. Manullang, (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Gadjah mada University Press P.O Box 14. Bolak Sumur. Yogyakarta
- Munawir, (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kesebels. Liberti, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_ (2011). *Aanalisa Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas*. Liberti. Yogyakarta
- Murhadi, Werner R, (2013). *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nafarin, M (2013), *Penganggaran Perusahaan Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Najmudin, (2011). *Manajemen Keuangan & aktulisasi Syar’iyyah Modern*. Jakarta : Salemba Empat
- Nevi Astilawati, (2018). Skripsi : *Pengaruh Penggunaan Total Kas, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang terhadap Perolehan Laba Bersih pada PT. Adhi Karya Tbk periode 2007-2016*, UNBARI, Jambi (Tidak Dipublikasikan)
- Oktaviana Tri, (2016). Skripsi : *Pengaruh Aktiva Tetap, Utang Jangka Panjang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur*, UNBARI, Jambi (Tidak Dipublikasikan)
- Sasongko, Nurman, Sonnya, (2014). *Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Industri Logam Tbk*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
- Sipahutar, Bona, (2016). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada CV. Mustika Jaya*, *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Perdana Mandiri Purwakarta*.

- Soemarso.S.R, (2010).*Akuntansi suatu Pengantar*, edisi ke-5 Buku ke-2 Jakarta : Salemba Empat
- Suartana Dwi dan Putra Darmawan, (2013).*Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan modal terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 Periode 2007-2011*. Jurnal Manajemen
- Sudarno, Gito dan Basri, (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF
- Sugiyono,(2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Kualitatif Dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sulindawati, Ni Luh GedebErni, GedeAdi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. (2017). *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok : Rajawali Pers.
- Sunjoyo dfk, (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset : Program Ibnu SPSS 21*. Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta : CAPS (Center Of Academic Publishing Service)
- Sunyoto, (2013). *Metodelogi Penelitian Akuntansi*. Bandung : PT. Refika Aditama Anggota ikapi
- Wahyu, Luthi (2016). *Pengaruh Utang Jangka Panjang dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih Pada PT. Intranco Penta Tbk*. Jurnal Akuntansi Vol.10

# **Lampiran**

## **Hasil Output SPSS**

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT ZY
/METHOD=ENTER ZX1 ZX2 ZX3
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2) <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: Zscore(Y)  
b. All requested variables entered.

### Hasil Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
-1.903E-16	.113		.000	1.000		
.026	.118	.026	.223	.825	.955	1.047
.782	.120	.782	6.506	.000	.917	1.091
-.201	.118	-.201	-1.703	.099	.946	1.057

- a. Dependent Variable: Zscore(Y)

### Hasil Uji Multikolineritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.903E-16	.113		.000	1.000		
	Zscore(X1)	.026	.118	.026	.223	.825	.955	1.047
	Zscore(X2)	.782	.120	.782	6.506	.000	.917	1.091
	Zscore(X3)	-.201	.118	-.201	-1.703	.099	.946	1.057

- a. Dependent Variable: Zscore(Y)

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.768 <sup>a</sup>	.589	.550	.67113297	1.741

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

### Hasil uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.037	3	6.679	14.828	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.963	31	.450		
	Total	34.000	34			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X3), Zscore(X1), Zscore(X2)

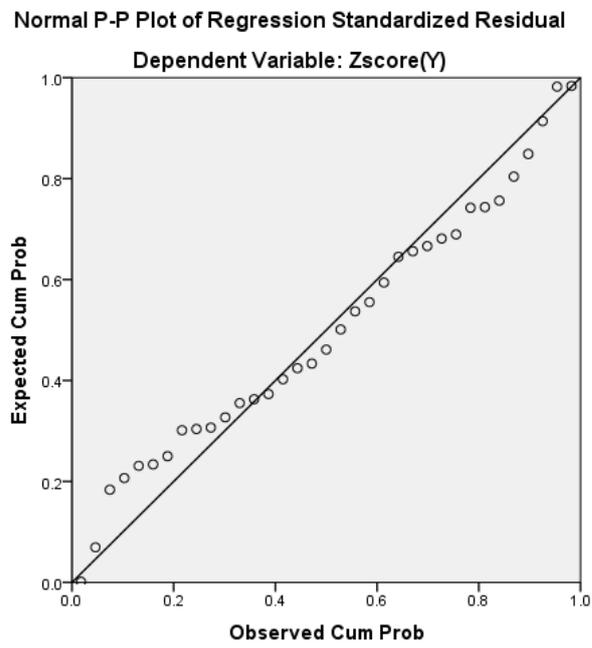
### Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

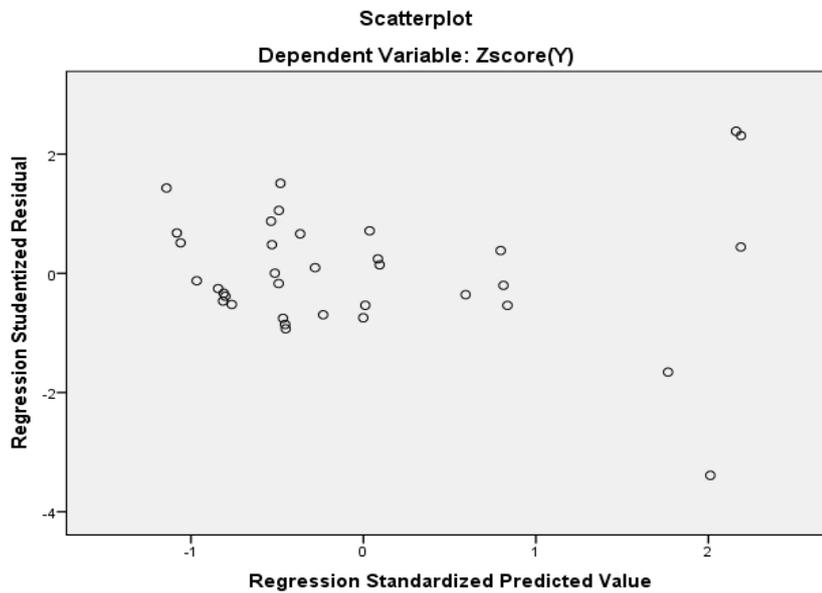
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.903E-16	.113		.000	1.000		
	Zscore(X1)	.026	.118	.026	.223	.825	.955	1.047
	Zscore(X2)	.782	.120	.782	6.506	.000	.917	1.091
	Zscore(X3)	-.201	.118	-.201	-1.703	.099	.946	1.057

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji Heteroskedastisitas



# **Lampiran**

## **Tabel F**

# **Lampiran**

## **Tabel t**

# **Lampiran**

## **Data Laporan Keuangan**